PENGUATAN FORUM SIAGA TRUNI TANGGUH PENAGGULANGAN BENCANA (FSTTPB) DALAM MENGHADAPI BANJIR DI DESA TRUNI LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Midkhol Mudzakir

(B02213028)

Dosen Pembimbing

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M. Si,

NIP: 197906302006041001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Midkhol mudzakir

Nim : B02213028

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Jl Balongsari Krajan 2/91 Tandes Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasilplagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menangung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Oktober 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
27808AFF383134405
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Midkhol Mudzakir

Nim. B02213028

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Midkhol Mudzakir

NIM : B02213028

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Penguatan Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana (FSTTPB) Dalam Menghadapi Banjir Di Desa Truni Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 22 Oktober 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Midkhol Mudzakir (B02213028) ini telah di pertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Oktober 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Fakutas Dakwah Dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji II

Drs. H. Abd Mujib Adnan, M. Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Dr. Ries dyah fitriyah, S.IP., M.Si
NIP. 197804192008012014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MIDKHOL MUDZAKIR
NIM : B02213028
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : Mied.zaki@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penguatan Forum Siaga Desa Desa Tersah Penanggulangan Bencana dalam Menghadapi Banjir di Desa Tsani Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 November 2018

Penulis

(Midkhol. Mudzakir)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Midkhol Mudzakir. NIM, B02213028, 2018. Penguatan Forum Siaga Truni Tangguh Bencana (FSTTPB) Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Truni Lamongan.

Penelitian ini menggambarkan tentang tingginya ancaman dan risiko bencana banjir yang berada di Desa Truni Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Tinggi ancaman dan risiko bencana diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan tidak efektifnya lembaga Forum Siaga Truni Tangguh Bencana (FSTTPB) dalam melakukan program pengurangan risiko bencana banjir. sehingga tujuan dari pada pendampingan ini adalah membangun kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana banjir melalui kegiatan kampanye poster daan *blusukan* di Desa Truni.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang memfokuskan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengurangan risiko bencana banjir. Berbagai prinsip kerja, prosedur penelitian, dan pengumpulan data yang digunakan untuk memobilisasi manusia kreatif. Karena masyarakat secara langsung ditempatkan sebaga subjek penelitian didorong untuk memecahakan persoalan secara mandiri.

Melalui penguatan organisasi FSTTPB Forum Siaga Truni Tangguh Penaggulangan Bencana dengan melaksanakan kegiatan penempelan poster dan *blusukan*, masyarakat berperan penting dalam upaya penguarangan risiko bencana banjir di Desa Truni. Kedua kegiatan tersebut mampu menjadi stimulus bagi masyarakat Desa Truni untuk mewujudakan desa yang tangguh bencana.

Kata kunci : *penguatan organisasi, pengurangan risiko bencana, bencana banjir*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Midkhol mudzakir. NIM,B02213028, 2018.sttrengthening of the alert forum for disaster tangguh Truni in facing flood disaster in Truni village, lamongan.

This study illustrates the high threat and risk of flood disasterin truni village, babat district, lamongan regency. The threat and risk ofdisaster is caused by the low awarenes of the community and ineffectiveness of the tangguh bencana trauma alert forum (FSTTPB) in conducting flood disaster reduction programs. So that the aim of this assistance is to build public awareness in facing floods through poster campaign activities and submissions in truni village.

This research uses partisipatory action research (PAR) approach, which focuses the community as the main actor in reducing the risk of flood disaster. Various working principles, research procedures, and data collection are used to mobilize creative people. Because the community is directly placed as research subjects are encouraged to solve problem independently.

Through strengthening tha FSTTPB organization and risilience of teh resilience of the disaster mitigation forum by carrying out the activities of poster attachment and blusukan, the community plays an important role in efforts to reduce the risk of flood disaster in truni village. Both of these activities are expected to be a stimulus for the people of the truni village to reslize the village that is resilient to disaster.

Keyword: organizational strengthening, disaster risk reduction, flood disaster.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI.....xii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR.....xv

DAFTAR DIAGRAM xvi

DAFTAR BAGAN.....xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Strategi Pemberdayaan..... 8
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bencana Alam Banjir
   1. Pengertian Bencana..... 12
   2. Pengertian Banjir..... 13
   3. Jenis-jenis Banjir..... 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dampak Bencana Banjir 16
B. Konsep Pengurangan Risiko Bencana
1. Sejarah Pengurangan Risiko Bencana 17
2. Definisi Pengurangan Risiko Bencana 18
3. Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas 21
4. Tujuan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas 22
5. Prinsip Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas 23
C. Bencana Dalam Prespektif Dakwah Islam 25
D. Penelitian Terdahulu 30

BAB III METODE PENELITIAN PARTISIPATIF

A. Pendekatan Penelitian 32
B. Prinsip Kerja *Partisipatory Action Research* (PAR) 34
C. Prosedur Penelitian 36
D. Teknik Validasi Data 38
E. Teknik Analisa Data 39

BAB IV SEPUTAR DESA TRUNI

A. Profil Desa Truni 41
1. Demografi 43
2. Sejarah Desa 47
3. Pendidikan 49
4. Ekonomi 50
5. Keagamaan 51
B. Profil FSTTPB 52

BAB V TEMUAN MASALAH BANJIR

A. Fenomena Banjir Desa Truni 56
B. Keterkaitan Teori dengan Masalah 64
C. Pengaruh dan Peran Lembaga dalam Bencana Banjir 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. Inkulturasi Awal dengan Masyarakat.....71
1. Pendekatan dengan Masyarakat Desa 71
2. Proses Penggalian Data 73
B. Perencanaan Aksi 80

BAB VII KAMPANYE KESIAPSIAGAAN PENEGURANGAN RISIKO BENCANA

A. Pemasangan poster 85
1. Tahapan Awal 85
2. Persiapan Pemasangan Poster 89
3. Manfaat media.....94
B. Penguatan Organisasi 97
1. Penetapan Perkumpulan Bulanan FSTTPB 97
2. Penetapan Blusukan Bulanan.....99

BAB VII ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Aksi 103
1. Efektifitas Poster dan *Blusukan* 103
2. Revitalisasi Organisasi FSTTPB.....106
B. Refleksi 108
1. Refleksi tematik 108
2. Refleksi teoritik.....110
3. Refleksi metodologi 112

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan 119
B. Rekomendasi 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kejadian Bencana 2005 – 20015 2

Tabel 2.1 Siklus Manajeman Bencana 19

Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu 29

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk 42

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Lokasi Rt/Rw 43

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat 48

Tabel 5.1 Time Line 55

Tabel 6.1 Rencana Strategi 81

Tabel 7.1 Titik Pemasangan Poster 90

Tabel 7.2 Laporan Blusukan 97

Tabel 8.1 Analisis PRBBK 100

Tabel 8.2 Refleksi 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jalan Desa Truni 39

Gambar 4.2 Bantaran Bengawan Solo 40

Gambar 5.1 Area Bantaran Sungai 57

Gambar 5.2 Bencana Banjir 58

Gambar 5.3 Peta Desa Rawan Bencana 62

Gambar 6.1 Penggalian Data 73

Gambar 6.2 Aktivitas Warga Petani 77

Gambar 7.1 Bersama Ibu – Ibu PKK 84

Gambar 7.2 Sosialisasi Dengan Karang Taruna 85

Gambar 7.3 Poster Bencana Banjir 87

Gambar 7.4 Persiapan Penempelan Poster 88

Gambar 7.5 Penempelan Poster 89

Gambar 7.6 Antusias Karang Taruna 91

Gambar 7.7 Media Sosial Desa Truni 92

Gambar 7.8 Rapat Internal FSTTPB 94

Gambar 7.9 Penetapan Blusukan 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perekonomian Desa Truni 49

Diagram 4.2 Prosentase Keagamaan 50

Diagram 5.1 Pengaruh Lembaga Terhadap Banjir 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1 Pohon Masalah..... 60

Bagan 5.2 Skema Penanggulangan Bencana 64

Bagan 6.1 Pohon Harapan Tentang Kebencaaan Desa Truni 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR SINGKATAN

FSTTPB	: Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana
PKK	: Pembinaan Keluarga Sejahtera
GAPOKTAN	: Gabungan Kelompok Tani
KARTAR	: karang Taruna
IRBI	: Indeks Rawan Bencana Indonesia
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
UNISDR	: united nations strategy for disaster reduction
PRB	: Pengurangan Risiko Bencana
PRBBK	: Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas
PAR	: Partisipatory Action Reseach
APEL	: Aliansi Perempuan Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bencana kerap kali terjadi, khususnya bencana alam. Meskipun bencana akibat ulah manusia juga selalu mengancam. Bahkan sebagian besar bencana alam terjadi akibat ulah tangan manusia. Disamping mengakibatkan kehancuran, bencana juga mengakibatkan penderitaan moral dan material. Saat ini Indonesia berada di kondisi yang kurang menguntungkan dari aspek kebencanaan, mulai dari gelombang tsunami, letusan gunung berapi, hingga gelombang pasang yang biasa melanda kawasan pesisir Indonesia.

Secara fisiografis, wilayah Provinsi Jawa Timur dapat dikelompokkan dalam tiga zona: zona selatan (plato), zona tengah (gunung berapi), dan zona utara (lipatan). Pada bagian tengah terbentang rangkaian pegunungan berapi (19 gunung, diantaranya Gunung Kelud, Gunung Bromo, dan Gunung Semeru). Pada bagian selatan terdapat rangkaian perbukitan, yakni dari pesisir pantai selatan Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, hingga Malang. Pegunungan Kapur Selatan merupakan kelanjutan dari rangkaian Pegunungan Sewu di Yogyakarta. Dua sungai terpenting di Jawa Timur adalah Sungai Brantas (290 km) dan Bengawan Solo.[1]

Menurut data yang dihimpun dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)-BNPB, terlihat bahwa dari lebih dari 1.800 kejadian bencana pada periode

[1] Lilik Kurniawan dkk, *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2013*, (Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, 2014), hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2005 hingga 2015 lebih dari 78% (11.648) kejadian bencana merupakan bencana hidrometeorologi dan hanya sekitar 22% (3.810) merupakan bencana geologi. Kejadian bencana kelompok hidrometeorologi berupa kejadian bencana banjir, gelombang ekstrim, kebakaran lahan dan hutan, kekeringan, dan cuaca esktrim. Sedangkan untuk kelompok bencana geologi yang sering terjadi adalah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan tanah longsor. Kecenderungan jumlah kejadian bencana secara total untuk kedua jenis kelompok yang relatif terus meningkat.[2]

Tabel 1.1

Jumlah Kejadian Bencana 2005-2015

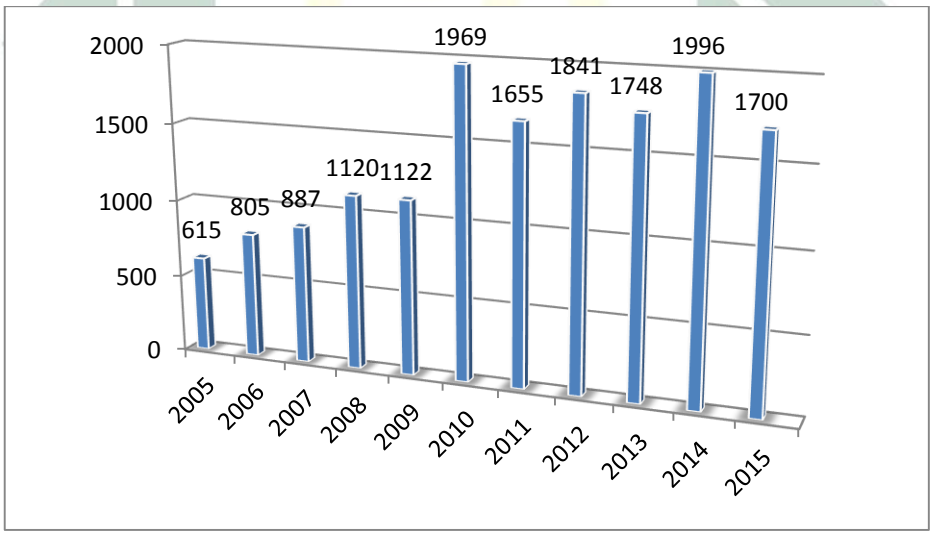

Sumber: *Diolah dari BNPB*

Pengaruh perubahan iklim juga ikut memberikan kontribusi dalam peningkatan kejadian bencana hidrometeorologi. Dengan frekuensi kejadian yang banyak, kelompok bencana ini juga memberikan dampak yang sangat besar

[2] Mohd. Robi Amri dkk, *Risiko Bencana Indonesia 2016*, (Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, 2016), hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama pada sektor ekonomi dan lingkungan, baik dampak langsung kejadian bencana maupun dampak tidak langsung. Aktivitas manusia juga ikut memperburuk kondisi lingkungan, seperti perambahan hutan untuk perkebunan dan permukiman atau aktivitas pembangunan yang mempengaruhi ekosistem dan ekologi di daerah penyangga.

Berbicara mengenai tingkat kerentanan, tingginya angka kerawanan Kabupaten Lamongan dapat dilihat melalui Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2013. Dari data yang dikemukakan pada tahun 2013 tersebut, Kabupaten Lamongan menempati urutan 16 se-provinsi Jawa Timur dengan skor 174 dengan tingkat kerawanan yang tinggi.[3] Desa Truni yang berada di aliran Bengawan Solo dikenal sebagai desa langganan banjir. Pada akhir tahun 2007, atau bertepatan dengan malam tahun baru 2008 terjadi banjir besar di Desa Truni. Sapuan banjir mengakibatkan kerugian infrastruktur dan perekonomian bagi warga, kerusakan jalan desa, hingga perabotan warga yang terendam genangan air. Secara geografis, Desa Truni berada di dataran yang rendah dan menjadi daerah bantaran sungai Bengawan Solo. Derasnya aliran sungai serta tingginya air sungai menjadikan air yang meluap melebihi batasan tanggul, dengan kondisi tanggul yang hanya berjarak 1 kilometer dari Desa Truni menjadikan desa tersebut sebagai sasaran empuk bencana alam banjir periodik.

Ketidaksiapan (kerentanan) atas risiko dan dampak bencana merupakan kunci atas terjadinya bencana besar. Kondisi tersebut menentukan banyaknya

[3] Lilik Kurniawan dkk, *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2013*, hal 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korban jiwa, harta, maupun rusaknya lingkungan. Masih lemahnya daya kritis masyarakat terhadap haknya sebagai warga negara, hal yang terpenting dan masih terabaikan adalah penanganan bencana seharusnya menjadikan kondisi dan warga terkena dampak bencana menjadi lebih baik, lebih kuat, dan lebih siap menghadapi ancaman dan dampak bencana berikutnya.

Desa Truni ini seacara geografis berada pada dataran yang rendah dan menjadi daerah bantaran sungai Bengawan Solo, daerah tersebut adalah zona merah untuk daerah yang berpotensi banjir. Derasnya Aliran dan tingginya air sungai Bengawan Solo mengakibatkan air tersebut meluap melebihi tanggul. secara otomatis air akan mecari dataran rendah untuk dimasuki sebagai penampungan. Letak tanggul Bengawan Solo dengan desa Truni kurang lebih 1 KM yang mengkibatkan cepat untuk menjadi daerah tampungan air luapan Bengawan Solo.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga mengatakan "*memang desa truni ini sering terjadi banjir akibat bengawan solo karena letak geografisnya lebih rendah dari pada sungai bengawan solo".*[4] Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengatasi pengurangan resiko bencana banjir yang mengakibatkan banyak korban dan kerugian yang terjadi, salah satunya contoh perekonomian desa yang mayoritas sebagai petani desa menjadi gagal panen, pemukiman warga yang rusak akibat banjir dll. Tentunya tidak secepatnya untuk melakukan rehabilitasi masyarakat untuk memulihkan kondisi psikologis warga

[4] Narasumber, Bapak Suharianto ketua RT 10, 33 tahun, 05 Februari 2018 pukul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi korban bencana banjir dibutuhkan waktu cukup lama untuk bisa memulihkan kondisi soisal dan ekonomi masyarakat desa Truni. Selama ini salah satu kendala untuk melakukan pengurangan risiko bencana adalah sebuah kefakuman lembaga organisasi FSTTPB yang ada di desa Truni sebuah potensi kapasitas yang sudah ada hanya kurang efektif program sebuah organisasi.

Dalam hal ini fungsi Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana (FSTTPB) untuk membangun kesadaran akan bahaya bencana banjir yang ada di Desa Truni. Perlu adanya sebuah pendampingan dan pendidikan untuk kelompok atau masyarakat untuk mengurangi risiko bencana banjir di Desa Truni. Agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi bencana dan mengurangi kerugian material dan immaterial pada saat bencana banjir terjadi.

sebuah peran instasi terkait dalam banjir sangat penting, peneiliti menemukan masalah - masalah banjir yang di akibatkan oleh alam dan manusia sendiri. Selain itu peneliti lebih menekankan pada kepedulian masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir, banjir yang terjadi di desa Truni bersifat musiman pada saat musim hujan tiba terkadang banjir kiriman dari sungai hulu yang mengalami kerusakan. Analisa peniliti terkait banjir yang terjadi di desa Truni adalah sebuah banjir yang di sebabkan oleh alam dan kondisi geografis desa yang berada di bantaran sungai bengawan solo.

Perlu adanya sebuah pendampingan dan pendidikan untuk sebuah kelompok atau organisasi untuk mengurangi risiko bencana banjir di desa Truni. supaya lebih siap dalam mengadapi bencana dan mengurangi kerugian material dan immaterial pada saat bencana banjir terjadi. Kondisi psikologis korban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana alam tentu terganggu dengan terjadinya bencana banjir yang menimpanya. Peneliti akan menjadikan fokus bencana banjir yang terjadi di desa Truni yang bersifat tahunan. Berbagai masalah lingkungan hidup muncul di sepanjang daerah aliran sungai Bengawan Solo. Kalau masalah ini tidak ditangani dengan sungguh – sungguh, akan berdampak negatif berupa kerusakan lingkungan dan akhirnya merugikan masyarakat.

Salah satu langkah membuat perencanaan pengolahan lingkungan hidup bengawan solo yang baik adalah dengan mengamati kondisi sungai tersebut saat ini. Selain itu menginventarisasi permasalahan yang ada di sepanjang DAS Bengawan Solo melalui sebuah penelitian.

Hasil pengamatan dilapangan tentang kondisi hulu sungai bengawan solo adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada hulu dekat mata air kondisi airnya sanagat keruh. Hal ini diperkirakan karena adanya muaterial yang tererosi akibat penggunaan lahan yang tidak tepat. Pada hulu sungai dengan kemiringan lereng terjal, seperti hulu Bengawan Solo yang seharusnya untuk kawasan lindung, pada kenyataannya untuk sawah dan tegalan. *Kedua*, pada tempat – tempat tertentu sudah terjadi erosi tebing berupa erosi horizontal. *Ketiga*, pada musim hujan terjadi banjir dan pada musim kemarau airnya kering. *Keempat*, sudah banyak meander atau kelokan sungai. *Kelima*, sudah terjadi sedimentasi yang cukup banyak. *Keenam*, sudah banyak terdapat penambangan pasir. [5]

[5] Retno rosariastuti,*bengawan solo mendesak untuk diselamatkan*,hal 202-203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian penjelasan latar belakang diatas muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab tidak efisiennya Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana (FSTTPB) Desa Truni ?
2. Bagaimana cara merevitalisasi fungsi Forum Siaga Truni Tannguh Penanggulangan Bencana (FSTTPB) dalam pengurangan risiko bencana Desa Truni ?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian diatas ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tidak efesiensi program FSTTPB Truni.
2. Untuk merevitalisasi fungsi dan peran FSTTPB Truni dalam kegiatan pengurangan risiko bencana.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Manfaat Peneliti

   Mendapatkan pengalaman baru dan tambahan informasi mengenai permasalahan banjir dan efesiensi FSTTPB di Desa Truni

2. Manfaat Akademik Atau Jurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan sumber informasi kepada lembaga mengenai permasalahan yang ada di Desa Truni.

3. Manfaat Peneliti Baru dan Pembaca

   Sebagai tambahan referensi dan memudahkan peneliti baru untuk mengetahui permasalahan bencana banjir di Desa Truni.

E. Strategi Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan dan pemecahan masalah bencana banjir di Desa Truni menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yakni bertujuan untuk menganalisa akar permasalahan bencana alam banjir di Desa Truni, Kecamatan Babat, Lamongan. Suatu kemandirian masyarakat dalam manjadi desa tangguh bencana adalah tujuan utama masyarakat desa Truni dan para petani yang terdampak banjir. Dibutuhkan sebuah peningkatan kesadaran masyarakat yang mampu membantu fasilitator desa mewujudkan desa tangguh bencana yang efesien.

Pengorganisasian masyarakat menggunakan kelompok masyarakat yang sudah terbentuk dengan penguatan kekuatan lembaga elemen masyarakat dan dukungan partisipatif masyarakat untuk melakukan peningkatan kesadaran masyarakat Desa Truni. Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk menjadikan desa yang mandiri desa yang tangguh akan bencana bancana banjir. Salah satu strategi yang digunakan peneliti adalah sebuah strategi pendekatan kepada masyarakat desa untuk melakukan inkulturasi, setelah itu akan ada tahapan selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih valid untuk dianalisis lebih dalam. Data yang berbentuk primer dan sekunder akan dijadikan satu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bahan sebuah penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut oleh peneliti. Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan sebuah pendekatan strategi pemberdayaan salah satunya dengan menggunakan PAR meliputi berbagai analisis dan pendekatan yaitu transect, diagram veen, pemetaan dan lain- lain. Setelah itu melakukan diskusi dengan masyrakat untuk menemukan *meeting of mind* masyarakat dengan fasilitator.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini penelitian akan dibahas sesuai dengan sistematika yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan penulisan penelitian sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi awal pembahasan,masalah dan tujuan penelitian sesuai temuan masalah di lapangan yang dilakukan oleh penulis.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini, peneliti menulis kajian teori yang sesuai dengan masalah yang ditemukan dan membandingkan dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III akan dibahas seputar metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian dan pendampingan. Metode penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR).

BAB IV SEPUTAR DESA TRUNI

Bagian dalam bab ini menjelakan tentang seputar profil Desa Truni letak georafis dan data demografis dan seputar mengenai FSTTPB Truni.

BAB V TEMUAN PROBLEM BENCANA BANJIR

Penulis akan memaparkan berbagai macam temuan masalah mengenai bencana banjir. dengan menggunakan teknik analisis yang di paparkan dalam bab sebelumnya.

BAB VI DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

Pembahasan dalam bagian ini menceritakan bagaimana proses pengorganisasian masyarakat desa Truni dalam membangun kesadaran terhadap bencana banjir. sehingga bab kali ini lebih menceritakan tentang diskusi dan sarana *mind of meeting*.

BAB VII KAMPANYE KESIAPSIAGAAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA

Sampai mana penulis beserta masyarakat melakukan proses perubahan sosial dan bagaimana membangun kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Penulis dalam bagian ini menjelaskan bagaiman refleksi penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir kegiatan. Serta membedah berbagai kelebihan dan kekurangan yang dapat di jadikan saran evaluasi bersama-sama.

BAB IX PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Bagian ini juga membahas rekomendasi dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kelanjutan masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bencana Alam Banjir

1. Pengertian Bencana

Banyak pengertian atau definisi tentang "bencana" yang pada umumnya merefleksikan karakteristik tentang gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak bagi struktur sosial, kerusakan pada aspek sistem pemerintahan bangunan, dan lain-lain serta kebutuhan masyarakat yang diakibatkan oleh bencana. *UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana* mendefinisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.[6]

Sementara *United Nations International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR) berpendapat bencana ialah suatu kejadian yang disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia, terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan, sehingga menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda, dan kerusakan lingkungan, kejadian ini terjadi diluar kemampuan masyarakat dengan segala kemampuannya.[7]

---

[6] Dokumen *UU no. 24 tahun 2007 tentang penangggulangan bencana*
[7] Diakses melalui *https://www.unisdr.org/we/inform/terminology20, selasa maret 2018.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Muhammadiyah mendefinisikan bencana sebagai gangguan serius yang disebabkan baik oleh faktor alam maupun faktor manusia, yang bisa melumpuhkan fungsi - fungsi masyarakat yang dibangun untuk menopang keberlangsungan hidup, melindungi aset - aset, kelestarian lingkungan dan menjamin perintah agama. Lumpuhnya fungsi tersebut karena terjadinya kerugian dari sisi manusia, materi, ekonomi, atau lingkungan yang meluas yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri.[8]

Defenisi bencana menurut para ahli adalah serangakian kejadian yang terjadi di alam, keajdaian tersebut diangap mengacam perkembangan dan populasi manusia sehingga diperlukan suatu bentuk penanganan bencana yang meliputi analisis dampak bencana terhadap masyarakat dalam hal ekonomi, lingkungan, insfrastruktur, keuangan, pemerintah dan pendidikan.[9]

2. Pengertian Banjir

Banjir adalah berlimpah-limpahnya air pada suatu lokasi yang tidak dikehendaki berbagai penyebabnya antara ain intensitas hujan yang tinggi sehingga saluran pembuangan air tidak mampu menampung, gerak aliran air diselokan yang sangat lambat karena bertumpuknya sampah, berkurangnya daya

[8] Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Fikih Kebencanaan*, (Yogyakarta: 2015), hlm 11

[9] http://www.indonesiastudents.com/pengertian-bencana-alam-menurut-para-ahli-dan-contohnya/#Pengertian_Bencana_Alam_Menurut_Para_Ahli_dan_Contoh_Bencana_Alam di akses pada tanggal 13 oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serap air dikawasan penagkap hujan pada daerah hulu sungai.[10] Banjir, sebenarnya merupakan fenomena kejadian alam biasa yang sering terjadi dan dihadapi hampir di seluruh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Karena sesuai kodratnya, air akan mengalir dan mencari tempat-tempat yang lebih rendah.[11]

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Di mata masyarakat, pengertian banjir adalah negatif karena selalu bersifat merugikan. Oleh karena itu, pengertian banjir secara umum dapat diartikan sebagai bencana alam karena selain merusak harta benda juga berpotensi menghilangkan nyawa. Kerusakan paling parah tentunya terjadi pada daerah padat penduduk terutama yang berada di bantaran sungai atau daerah yang terkena banjir periodik.[12]

3. Jenis-jenis Banjir

Terdapat berbagai macam jenis banjir yang disebabkan oleh beberapa hal, berikut diantaranya:

a. Banjir Air

Banjir yang disebabkan oleh meluapnya air sungai, selokan, atau saluran air lainnya karena volume air yang melebihi kapasitas.

b. Banjir Dadakan

[10] Sukamto, *Manajemen Antisipasi Bencana*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2015), hlm 2
[11] Ella Yulaelawati dan Usman Shihab, *Mencerdasi Bencana*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 4
[12] Anies, *Negara Sejuta Bencana*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyebab banjir tersebut adalah tingginya intensitas hujan selama berjam-jam, sehingga mengakibatkan saluran yang tidak dapat menampung debit air hingga meluber ke jalan.

c. Banjir Bandang

Salah satu jenis banjir yang berbahaya karena selain air, banjir jenis ini juga membawa material lumpur sehingga kekuatan air yang datang cukup besar dan mampu menghanyutkan benda-benda yang dilewati.

d. Banjir Pasang

Banjir jenis ini sering disebut juga banjir *rob*. Pasang surut air laut mengakibatkan banjir jenis ini.

e. Banjir Lahar Dingin

Ketika gunung berapi mengalami erupsi dan memuntahkan lahar, lahar tersebut akan meleleh dan mengalir ke daerah yang berada di dataran rendah seperti lereng atau kaki gunung.

f. Banjir Lumpur

Banjir ini identik dengan peristiwa Lapindo di daerah Sidoarjo, Jawa Timur. Banjir ini mirip banjir bandang, tetapi lebih disebabkan oleh keluarnya lumpur dari dalam bumi dan menggenangi daratan.[13]

[13] *Ibid*, hal 115-116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dampak Bencana Banjir

Dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut:

a. Rusaknya Sarana dan Prasarana

Air yang menggenang memasuki partikel pada dinding bangunan, apabila dinding tidak mampu menahan kandungan air maka dinding akan mengalami keretakan dan akhirnya jebol.

b. Hilangnya Harta Benda

Banjir dalam aliran skala besar mampu menyeret apapun yang dilaluinya termasuk harta benda milik warga.

c. Menimbulkan Korban Jiwa

Hal ini disebabkan karena air yang terlalu deras, sehingga banyak penduduk yang hanyut terbawa arus.

d. Menimbulkan Penyakit

Ancaman wabah penyakit pasca banjir menimbulkan bakteri, virus, parasit, dan bibit penyakit lainnya termasuk unsur-unsur kimia berbahaya.

e. Rusaknya Areal Pertanian

Banjir mampu menenggelamkan areal sawah dan sumber mata pencaharian warga.[14]

[14] *Ibid*, hal 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konsep Pengurangan Risiko Bencana

1. Sejarah Pengurangan Risiko Bencana

Dalam perkembangannya secara global, sejak dikumandangkannya dekade internasional pengurangan bencana yang kemudian dilanjutkan oleh strategi internasional pengurangan risiko bencana, muncul istilah Pengurangan Risiko Bencana (PRB) yang lebih memberikan pesan menguatkan penanggulangan bencana pada aspek antisipatif, preventif, dan mitigatif. Pada saat yang bersamaan terminologi-terminologi seperti Penanggulangan bencana tidak lagi populer dan menjadi bagian dari *status quo*. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengurangan risiko bencana memerlukan model holistik dan kerangka kerja yang tidak terbatas pada jenis intervensi atau momen tertentu.[15]

Konsep pengurangan risiko bencana saat ini dipengaruhi oleh Kerangka Aksi Hyogo (*Hyogo Framework Approach*) 2005-2015, yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada konferensi dunia kedua tentang pengurangan risiko bencana di Kobe, Jepang pada bulan Januari 2005. Kerangka tersebut menetapkan sejumlah kegiatan utama dan dikelompokkan kedalam 5 prioritas utama untuk pelaksanaannya:

a. Memastikan bahwa Pengurangan Risiko Bencana (PRB) adalah prioritas nasional dan lokal dengan dasar kelembagaan yang kuat untuk implementasinya.

[15] Jonathan Lassa, dkk, *Buku 1: Pentingnya PRBBK*, (Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia, 2011), hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengidentifikasi, menilai dan memantau risiko bencana serta meningkatkan upaya peringatan dini.
c. Menggunakan pengetahuan, inovasi dan edukasi untuk membangun budaya keselamatan dan ketahanan di segala tingkat.
d. Mengurangi faktor risiko yang mendasarinya.
e. Memperkuat kesiapsiagaan bencana untuk respon yang efektif di semua tingkat.[16]

Kerangka ini telah banyak digunakan oleh pemerintah dan organisasi masyarakat sipil di tingkat nasional dan lokal, serta perusahaan yang disesuaikan dengan bidang dan pekerjaan mereka sendiri. Berikutnya pada Kerangka Kerja Sendai (*Sendai Framework Approach*) – Yang merupakan kelanjutan dari Kerangka Kerja Hyogo – untuk pengurangan risiko bencana 2015-2030 di Sendai, Jepang pada bulan Maret 2015 memunculkan empat bidang prioritas yakni: Memahami risiko bencana, memperkuat tata kelola risiko bencana, melakukan investasi untuk ketahanan dalam pengurangan risiko bencana, dan mengedepankan prinsip *Build Back Better* dalam kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.[17]

2. Definisi Pengurangan Risiko Bencana

Menurut John Twigg, pengurangan risiko bencana adalah suatu penerapan kebijakan, strategi dan praktek untuk mengurangi kerentanan dan risiko bencana di masyarakat. Dimana proses tersebut menggunakan pendekatan yang sistematis

[16] John Twigg, *Disaster Risk Reduction*, (London: Humanitarian Policy Group, 2015), hal 12
[17] *Ibid*, hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengurangi risiko yang yang terkait dengan bahaya dan aktivitas manusia.[18] Dalam perkembangannya secara global, sejak dikumandangkannya dekade United Nations Disaster Reduction (UNDR) yang kemudian dilanjutkan oleh Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana (ISDR), muncul istilah Pengurangan Risiko Bencana (PRB) yang lebih memberikan pesan menguatkan penanggulangan bencana pada aspek antisipatif, preventif, dan mitigatif. Pada saat yang bersamaan terminologi-terminologi seperti penanggulangan bencana tidak lagi populer dan menjadi bagian dari status quo.[19]

Sedangkan definisi pengurangan risiko bencana menurut *United Nations International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR) adalah konsep dan praktik pengurangan risiko bencana melalui upaya sistematis untuk menganalisis dan mengelola factor - faktor penyebab bencana, termasuk melalui pengurangan risiko bahaya, mengurangi kerentanan manusia dan harta benda, pengelolaan lahan dan lingkungan yang teratur dan kesiapsiagaan yang lebih baik untuk menghadapi kejadian terburuk.[20]

Namun secara umum, pengurangan risiko bencana juga merupakan bagian dari manajemen bencana. Manajemen bencana (*disaster management*) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bencana beserta segala aspek yang berkaitan dengan bencana, terutama risiko bencana dan bagaimana menghindari risiko bencana. Cara bekerja manajemen bencana adalah melalui kegiatan - kegiatan yang ada pada tiap

[18] *Ibid*, hal 6
[19] Eko teguh P dan nini M.J, *Buku1: Pentingnya PRBBK*, Tahun 2011, hlm 12
[20] *Ibid*, hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus kerja yaitu pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta pemulihan. Sedangkan tujuannya (secara umum) antara lain untuk melindungi masyarakat beserta harta-bendanya dari (ancaman) bencana.[21]

Tabel 2.1

Siklus Manajemen Bencana

Sumber : Manajemen Bencana

Prinsip dasar yang mendasari ini adalah bahwa pemprograman bencana harus menerapkan pendekatan manajemen risiko yaitu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai dan mengurangi risiko yang terkait dengan bahaya dan aktivitas manusia. Manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari cara organisasi melakukan pekerjaan mereka, bukan tindakan tambahan atau tindakan satu kali tapi merupakan proses perbaikan terus-menerus. Pendekatan manajemen risiko mengakui bahwa ada beragam ancaman geologi, meteorologi, lingkungan, teknologi, sosial ekonomi, dan politik kepada masyarakat. Bencana dipandang

[21] Nurjanah dkk, *Manajemen Bencana*, Bandung : penerbit alfabeta.2012. hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan sebagai kejadian satu kali untuk ditanggapi, namun juga sebagai masalah berakar dalam dan jangka panjang yang harus direncanakan.[22]

3. Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas

Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) atau *Community Based Disaster Risk Reduction* (CBDRR) adalah sebuah pendekatan yang mendorong komunitas akar rumput dalam melakukan interpretasi sendiri atas – yang dihadapinya, melakukan prioritas penanganan / pengurangan yang dihadapinya, mengurangi serta memantau dan mengevaluasi kinerjanya sendiri dalam upaya pengurangan bencana. Namun pokok dari keduanya adalah penyelenggaraan yang seoptimal mungkin memobilisasi sumber daya yang dimiliki dan dikuasainya serta merupakan bagian internal dari kehidupan keseharian komunitas.[23]

PRBBK adalah suatu proses pengelolaan risiko bencana yang melibatkan secara aktif masyarakat berisiko dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau dan mengevaluasi risiko bencana untuk mengurangi kerentanannya dan meningkatkan kemampuannya. PRBBK merupakan proses internalisasi PRB di tingkat komunitas rentan yang dirancang secara partisipatoris dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal. Dilakukan untuk membangun fondasi rasa aman yang segala kegiatannya mendorong untuk ketercukupan kebutuhan dasar serta membangun berbagai perangkat dan kegiatan untuk

[22] John Twigg, *Disaster Risk Reduction*, hal 9
[23] Modul United Nations Development Programme and Government of Indonesia, *Panduan: Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas*, 2012, hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurangan risiko bencana. Dibentuk sebagai proses yang berkelanjutan sebagai bagian dari proses pembangunan.[24]

4. Tujuan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas

Tujuan PRBBK adalah mengurangi kerentanan dan memperkuat kapasitas komunitas untuk menghadapi risiko bencana yang mereka rasakan. Keterlibatan langsung komunitas dalam melaksanakan tindakan-tindakan peredaman risiko di tingkat lokal adalah suatu keharusan. Pada akhirnya, ujung dari partisipasi komunitas dalam penanggulangan bencana adalah "*penanggulangan bencana oleh komunitas itu sendiri*".[25] Selain itu agar masyarakat mengetaui semua langkah - langkah penanggulangan bencana sehingga dapat mengurangi ancaman, mengurangi dampak, menyiapkan diri secara tepat bila terjadi ancaman, menyelamakan diri, memulihkan diri, dan memperbaiki kerusakan yang terjadi agar menjadi masyarakat yang aman, mandiri, dan berdaya tahan terhadap bencana.[26]

Pengalaman dalam pelaksanaan penanggulangan bencana yang berorientasi pada pemberdayaan dan kemandirian komunitas akan merujuk pada: 1) Melakukan upaya pengurangan risiko bencana bersama komunitas di kawasan rawan bencana, agar selanjutnya komunitas mampu mengelola risiko bencana secara mandiri, 2) Menghindari munculnya kerentanan baru dan ketergantungan komunitas di kawasan rawan bencana pada pihak luar, 3) Penanggulangan risiko bencana merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam

[24] *Ibid*, hal 19
[25] *Ibid*, hal 22
[26] Yayasan IDEP, *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*, bali 2007. Hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pemberlanjutan kehidupan komunitas di daerah rawan bencana, 4) Pendekatan multi- sektor, multi-disiplin, dan multi-budaya.[27]

Lebih lanjut dapat mengacu kepada hal-hal penting berikut ini: 1) Fokus perhatian dalam pengelolaan risiko bencana adalah komunitas setempat, 2) Peredaman risiko bencana adalah tujuannya, 3) Pengakuan adanya hubungan antara pengelolaan risiko bencana dan proses pembangunan, 4) Komunitas adalah sumber daya kunci dalam pengelolaan risiko bencana, 5) Penerapan pendekatan multi-sektor dan multi-disipliner, 6) Merupakan kerangka kerja yang berkembang dan dinamis, 7) Mengakui bahwa berbagai komunitas yang berbeda memiliki persepsi masing-masing mengenai risiko, 8) Berbagai anggota komunitas dan kelompok mempunyai kerentanan dan kapasitas yang berbeda.[28]

5. Prinsip Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas

Pengurangan risiko bencana pada dasarnya menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap tahapan penanggulangan bencana merupakan kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada saat sebelum, saat sesudah terjadi bencana. Penanggulangan bencana merupakan suatu kerangka kerja konseptual berfokus pada pengurangan ancaman dan potensi kerugian dan bukan pada pengelolaan bencana dan konsekuensinya.[29]

Prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan PRBBK dirumuskan sebagai berikut :

---

[27] Modul United Nations Development Programme and Government of Indonesia, *Panduan: Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas*, 2012, hal 22
[28] *Ibid*, hal 23
[29] UNDP and Government of Indonesia, *Making Aceh Safer through Disaster Risk Reduction in Development*, (Jakarta: 2012), hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masyarakat berisiko dan terkena bencana adalah pelaku aktif untuk membangun kehidupannya.
2. Melakukan upaya pengurangan risiko bencana bersama komunitas di kawasan rawan bencana, agar selanjutnya komunitas itu sendiri mampu mengelola risiko bencana secara mandiri.
3. Menghindari munculnya kerentanan baru dan ketergantungan komunitas di kawasan rawan bencana pada pihak luar.
4. Penanggulangan risiko bencana marupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembangunan dan pengelolaan sumberdaya alam untuk pemberlanjutan kehidupan komunitas di kawasan rawan bencana.
5. Pendekatan multi-sektor, multi-disiplin, dan multi-budaya.
6. Pendekatan yang holistik (melalui keseluruhan tahapan manajemen risiko bencana) dan integratif (menautkan program dan kebutuhan lain).
7. Partisipatif sejak perencanaan hinga pengakhiran program (strata, kelompok, gender).
8. Pemberdayaan, bukan “kembali ke normal” agar bila bahaya yang sama datang lagi, bencana yang sama tidak kembali terjadi.
9. Tidak merusak sistem yang sudah ada, termasuk tradisi setempat.
10. Melakukan kemitraan lokal.
11. Membuka diri untuk memfasilitasi lembaga yang lain.
12. Mengutamakan peran dan partisipasi masyarakat (lokal) dalam menghadapi bencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Menekankan keterlibatan dalam program edukasi ke masyarakat.
14. Transparansi.
15. Kepercayaan.
16. Non profit.
17. Kemampuan masyarakat digunakan dan dibangun melalui keterlibatannya.
18. Pengkajian kerusakan, kebutuhan dan kemampuan dilakukan bersama masyarakat dengan menimbang gender, budaya, dan umur.
19. Bantuan meliputi bantuan material, aspek kelembagaan untuk mengatasi akar penyebab kerentanan,
20. Penanggulangan bencana adalah tanggung jawab semua orang, lembaga kebencanaan berperan sebagai pendukung.
21. Sasaran mengurangi kerentanan panjang dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menganani bencana menjadi lebih baik.

C. Bencana Dalam Prespektif Dakwah Islam

Pada ilmu pengemabangan masyarakat islam, pengorganisiran masyarakat dalam mengahdapi bencana merupakan bagian dari dakwah islam. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan, atau jakan. Sedang kan dakwah bersal dari bahasa arab *da'a – yad'u,* yang bentuk masdarnya adalah dakwah. Syekh ali mahfud dalam kitabnya " hidayatul mursyidin"memberi definisi dakwah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Yusuf berkata: "wahai tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang - orang yang bodoh".(QS. Yusuf 33) .

penjelasan makna dakwah dalam kitab ini termasuk dakwah melakukan kebaikan dan mencegah kemungakaran, diperjelaskan makna dakwah dengan macam – macam dakwah

1. Dakwah ummat nabi muhammad SAW terhadap seluruh umat islam
2. Dakwah salafus sholeh (muslimin) terhadap muslim lainya
3. Dakwah terhadap umat sesama umat dalam melakukan kebaikan.[30]

Dalam al-Qur'an dan hadis kata bencana dapat ditemukan dalam istilah yang bervariasi, meskipun dengan penekanan makna yang berbeda-beda dengan konteks yang berbeda pula seperti kata musibah, bala', fitnah, azab, halak, tadmir, iqab, dan nazilah berikut ini disampaikan beberapa istilah terkait bencana yang tertuang dalam Al-Quran dan hadist.[31]

Musibah Kata musibah berasal dari kata *a-saba* yang berarti sesuatu yang menimpa kita. Kata musibah dalam Al-Qur'an secara umum mengacu pada sesuatu yang netral, tidak negatif atau positif, sekalipun terdapat beberapa ayat yang mengaitkan dengan

[30] Syekh Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin*, (Lebanon: Darul Ma'rifat), hal 17
[31]Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Fikih Kebencanaan*, hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang negatif. Tetapi dalam bahasa Indonesia kata musibah selalu dikaitkan dengan semua peristiwa yang menyakitkan, menyengsarakan, dan bernilai negatif yang menimpa manusia. Musibah dalam konteks ini merupakan peristiwa alam maupun sosial.

Dalam istilah Al-Qur'an, apa saja yang menimpa manusia disebut dengan "musibah", baik yang berwujud kebaikan atau keburukan bagi manusia. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam firmannya:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِير,(٢٢) لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (٢٣)

Artinya:

Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri, Yang dimaksud dengan terlalu gembira: ialah gembira yang melampaui batas yang menyebabkan kesombongan, ketakaburan dan lupa kepada Allah. (Surat Al-Hadid Ayat 22-23)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ ، قَالَا : حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ : " مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ، حَتَّى الْهَمِّ يُهَمُّهُ إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ "(رواه مسلم)

"*Telah menceritakan kepada kami abu bakr ibn abi syaibah dan abu kuraib , berkata: telah menceritakan kepada kami abu usamah, dari al-walid ibn katsir, dari muhammad ibn amr ibn atha', dari atha' ibn yasar, dari abi sa'id dan abi hurairah.bahwa keduanya mendengar rasulullah SAW besabda : tidaklah menimpa seorang mukmin rasa sakit, kelelahan, penyakit, kesedihan, hingga kegundahan yang dirasakan kecuali allah akan menghapus kesalahan* ".(H.R. Muslim)

Dengan memperhatikan uraian diatas, dapat dimaknai bahwa bencana bukan merupakan bentuk amarah dan ketidakadilan allah kepada manusia, justru sebaliknya bencana meruapakan bentuk kebaikan dan kasih sayang (rahmah) allah kepada manusia.

Bencana berfungsi sebagai media untuk instropeksi seluruh perbuatan manusia yang mendatangkan peristiwa yang merugikan manusia itu sendiri. Disini berlakulah firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(al- Hasyr : 18)

Hal ini dapat di fahami bahwa perbuatan manusia terkadang dilakukan tanpa pertimbangan yang matang. Ketika melakukan sesuatu perbuatan, manusia sering kali tidak memikirkan apakah perbuatan tersebut berdampak negatif pada pihak lain (manusia dan alam) atau tidak. Dalam konteks inilah apa yang disebut sebagai kesalahan yang terjadi. Kesalahan dalam hal ini dipahamai sebagai sebuah perbuatan manusia yang dilakukan tanpa memperhitungkan aspek-aspek yang lebih luas.

Dengan demikian kesalahan tidak hanya diartikan sebagai perbuatan dosa dalam konteks teologis, namun kesalahan juga diartikan sebagai dosa sosiologis yakni kesalahanhitungan dalam berbuat terhadap manusia lain atau terhadap alam. Misalnya, manusia salah memperhitungkan faktor risiko yang ada disekitarnya sehingga menimbulkan kerugian bahkan kerusakan. Contoh riil, ketika manusia membangun pemukiman di wilayah lereng – lereng pengunungan dengan menebang pohon-pohon disana maka ketika musim hujan air tidak meresap dengan sempurna dan tanah juga tidak ada penahan. Dalam kondisi seperti itu, air hujan yang volumenya besar akan mengakibatkan banjir dan erosi tanah.[32]

Sebuah bencana yang terjadi pada manusia itu mula - mula tidak hanya dari alam melainkan ulah tangan manusia yang menjadikan alam tidak bersahabat dengan

[32] *Ibid*, hal 51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Memang bencana adalah sebuah takdir yang dikehendaki oleh maha kuasa yang tidak bisa dihentikan dan tidak di mengerti datangnya. Hal demikian ini yang perlu diketaui olah masyarakat tentang ilmu pengetahuan tentang pengurangan risiko bencana banjir di desa Truni. dengan menggunakan sebuah kearifan lokal atau mengetahui sebuah tanda akan terjadinya bencana banjir, akan memudahkan masyarakat meminimalisir sebuah kerugian dan korban akibat bencana yang terjadi. Maka janganlah merendahkan sebuah ilmu pengetahuan yang ada pada masyarakat jadikanlah itu sebuah awal untuk melakukan sebuah perubahan baik dalam melakukan perubahan sosial pada masyarakat dalam pengurangan risiko bencana.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian serta acuan untuk membandigkan sebuah pembaruan penelitan ini, maka disajikan berbagai penelitian yang terkait dan relevan sebagai berikut:

1. Skripsi : Revitalisasi Kelompok Tangguh Bencana Dalam Menyikapi Bencana Banjir di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan oleh Siti Khamilah.
2. Skripsi : Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Banjir Melalui Usaha Kerajinan Tas Limbah Plastik Bagi Petani Gagal Panen Di Dusun Kroyo Desa Bulutigo Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan oleh A. Ubaidillah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Daftar Penelitian Terdahulu

Judul	**Fokus**	**Tujuan**	**Metode**	**Hasil / temuan**
Revitalisasi Kelompok Tangguh Bencana Dalam Menyikapi Bencana Banjir di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan	Meneliti strategi kelompok tangguh bencana di desa Karangwunggu lor dengan merevitalisasi kelompok tangguh bencana	Untuk mengetahui program tangguh bencana	Menggunkan PAR (*Partisipatory Action Research*)	Revitalisasi kelompok tangguh bencana di desa Karangwung gu lor kecamatan Laren
Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Banjir Melalui Usaha Kerajinan Tas Limbah Plastik Bagi Petani Gagal Panen Di Dusun Kroyo Desa Bulutigo Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan	Mengajak masyarakat menyikapi perekonomian petani gagal panen padi akibat bencana banjir sekaligus mencari pekerjaan alternatif	Sebagai upaya memecahkan pengentasan kerugian dan pemulihan ekonomi petani padi gagal panen di desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan	Menggunkan PAR (*Partisipatory Action Research*)	Munculnya inovasi karakteristik sektor perekonomian di desa Bulutigo kecamatan laren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN PARTISIPATIF

A. Pendekatan Penelitian

Selama proses penelitian dan pendampingan yang dilakukan, peneliti menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Penelitian menggunakan metode PAR ini merupakan penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak-pihak yang berperan penting dalam mengkaji setiap permasalahan yang terjadi. PAR merupakan sebuah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai apa kasus yang terjadi dan apa implikasi perubahannya yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematik, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal[28] dalam hal ini sebuah metodologi PAR menjadi salah satu metode yang relevan pada penelitian tersebut dengan menggunakan berbagai pendekatan pada masyarakat Desa Truni dan mengidentifikasi sebuah masalah sosial yang ada pada masyarakat desa, gambaran umum yang menjadi sasaran tepat untuk medologi PAR ini adalah sebuah bencana banjir yang mengakibatkan dampak - dampak pada kehidupan sosial di masyarakat Desa Truni.

[28] Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah *Action Research, Learning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Participatory Action Research, Participatory Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Research, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning,* dan *Dialectical Research*. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi yang sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial.

Jika ilmu pengetahuan konvensional hendak memberikan kepada sekelompok orang suatau kekeuatana untuk menentukan kebenaran dirinya dan atas nama orang lain, maka paradigman baru ini akna mncul dari dunia yang di milikin beragam versi tentang kebenaran dan realitas sebagai cara untuk membantu manusia dalam mencapai kebenaran pada yang lain. Arti penting dari pemahaman bersama ini ditemukan dalm topik – topik yang telah di pilih oleh para agen PAR-sebagian besar berkaitan dengan situasi-situasi sulit dari perubahan sosial, hilangnya cara – cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan ancaman terjadi kekerasan alienasi.[29]

Pasa dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak–pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, san geografis dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Secara metodologi PAR sebagai alat untuk mempermudah masyarakat Desa Truni memahami kondisi sosial dan dorongan untuk melakukan perubahan, kesadaran pada masyarakat terkait masalah sosial yang di temukan oleh peneliti dan masyarakat desa dan di selesaikan dengan mengunakan metodologi PAR dengan cara pendekatan yang sudah terprosedur.

B. Prinsip Kerja *Participatory Action Research* (PAR)

Adapun prinsip-prinsip kerja *Participatory Action Research* (PAR) yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja bersama komunitas akan terurai sebagai berikut[30]:

1. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya.

[29] *Ibid*, hal 90-91
[30] *Ibid*, hal 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merupakan partisipasi murni membentuk siklus berkesinambungan dimulai dari analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi, dan terus berulang kembali.
3. Kerjasama banyak pihak untuk melakukan perubahan.
4. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas tentang kondisi yang sedang dialami.
5. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis.
6. Masyarakat sebagai narasumber bagi pemecahan persoalan mereka sendiri.
7. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.
8. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat.
9. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset.
10. Merupakan proses politik dalam arti luas.
11. Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial secara kritis.
12. Memulai isu kecil dan mengaitkan dengan relasi yang lebih luas.
13. Memulai dengan siklus proses yang kecil.
14. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil.
15. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses.
16. Mensyaratkan semua orang meberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Prosedur Penelitian

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang diambil dari masyarakat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

   Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memmahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui *key person* (masyarakat kunci) maupun akar rumput yang sudah terbangun dalm hal ini peneliti melakukan pemetaan awal melalui perangkat Desa Truni.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

   Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya.

3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

   Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory action reseach* (PAR) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

   Riset yang dilakukan oleh fasilitator tidak hanya dilakukan sendiri. Dibantu dengan sebagian perangkat desa yang sudah mengahafal warganya dan ketua RT yang bersedia mendampingi untuk mempetakan kondisi wilayah secara geografis maupun demografis.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

   Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya.

6. Menyusun Strategi Pemberdayaan

   Yaitu komunitas yang menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Fokusnya adlah mengetahui wilayah Desa Truni

7. Pengorganisasian Masyarakat

   Komunitas didampingi oleh peneliti membangun pranata-pranata sosial dan menemukan sebuah solusi yang efektif untuk menyelesaikan sebuah problem.

8. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

   Peneliti bersama komunitas dan didampingi dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan sosial.berdasarkan atas hasil riset,proses pembelajaran masyarakat dan komunitas mereflesikan aemua proses hasil yang diperoleh dari awal hingga akhir. Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama sehingga menjadi teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Meluaskan Dukungan

   Yakni yang semula hanya tingkat aparatur desa kemudian diluaskan lagi menjadi tingkat RT, RW bahkan kecamatan nanti Desa Truni akan menjadi sebuah hubungan jaringan dalam menjadikan desa yang tangguh bencana ditingkat Kecamatan Babat.

D. Teknik Validasi Data

Dalam kajian informasi tidak semua sumber senantiasa bisa dipercaya ketepatannya. Untuk mendapatkan informasi yang benar bisa diandalkan dengan menggunakan prinsip 'triangulasi' informasi, yaitu pemeriksaan dan periksa ulang, melalui:

1. Triangulasi Komposisi Tim

   Fasilitator PAR biasanya punya latar belakang atau keahlian khusus. Selalu ada resiko bahwa dia mengutamakan 'keahlian' dia sendiri (bias). Triangulasi akan dilakukan oleh peneliti bersama perangkat desa yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak. Hal ini dilakukan karena semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

   Setiap teknik PAR punya kelebihan dan kekurangan. Tidak semua informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam satu teknik PAR dapat dipercaya. Melalui teknik-teknik lain, informasi tersebut dapat dikaji ulang untuk melihat apakah benar dan tepat. Dalam pelaksanaan di lapangan triangulasi ini dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat proses pendampingan berlangsung dalam bentuk pencatatan dokumen maupun diagram.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

   Masyarakat selalu memiliki bentuk hubungan yang kompleks dan memiliki berbagai kepentingan yang sering berbeda bahkan bertentangan. Informasi yang berasal dari sumber tunggal atau terbatas tidak jarang diwarnai oleh kepentingan pribadi. Karena itu sangat perlu mengkaji silang informasi dari sumber informasi yang berbeda. Dalam melaksanakan PAR perlu diperhatikan bahwa tidak didominasi oleh beberapa orang atau elit desa saja tetapi melibatkan semua pihak, termasuk yang termiskin dan wanita. Sumber Informasi lain juga dapat dimanfaatkan seperti sumber sekunder yang berada di desa. Triangulasi ini juga dapat dilakukan ketika proses penelitian dan pendampingan berlangsung.

E. Teknik Analisa Data

1. Diagram Venn

   Membantu peniliti dan masyrakat menemukan pengaruh sebuah organisasi atau istansi terkait dengan maslah yang sudah ditemukan oleh peneliti dan masyarakat desa.

2. *Timeline*

   Menemukan data yang berbentuk tabel untuk di analisa dalam hitungan waktu setiap tahun atau buan bahkan hari untuk lebih fokus menetukan masalah yang sudah ditemukann oleh peniliti dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

   Menganalisi sebuah masalah secara detail dengan masyarakat dan menggunakan FGD (*focus group discussion*) dan menemukan titik solusinya dengan menggunakan pohon harapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SEPUTAR DESA TRUNI

A. Profil Desa

Desa Truni adalah desa yang terletak di perbatasan kabupaten antara Lamongan dan Tuban. Desa yang terpencil dari desa yang lain desa ini lokasinya terpencil di kecamatan babat. desa ini hampir dikelilingi oleh wilayah kabupaten tuban semua akses jalan infrasturkur desa lewatnya di Desa Widang kabupaten Tuban. Desa Truni adalah desa yang terkenal dengan wilayah pertanian paling dominan adalah petani padi dan kacang-kacangan, selain itu desa ini dulunya adalah desa yang berada di bantaran sungai Bengawan Solo setiap musim hujan pemukiman dan pertanian desa terendam oleh luapan sungai Bengawan Solo.

Gambar 4.1

Jalan Desa Truni

Sumber: *Dokumentasi peneliti*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak 1965 Desa Truni terpisah wilayah dengan kecamatan babat akibat erosi banjir Bengawan Solo, sehingga mengakibatkan Desa Truni yang dulunya berada di selatan bengawan solo sekarang berada di utara Bengawan Solo sejak peristiwa itu Desa Truni menjadi langganan banjir apabila sungai Bengawan Solo meluap karena tidak adanya tanggul.

Gambar 4.2

Bantaran Bengawan Solo

Sumber: Dokumentasi peneliti

Desa Truni memiliki batasan desa yang berdekatan dengan Desa Widang dan Desa Banjar sesuai dengan data yang ada pada profil desa:

Sebelah utara : Desa Banjar Kecamatan Widang Kabupaten Tuban

Sebelah selatan : Bengawan Solo/ Desa Bedahan Kecamatan Babat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah barat : Desa Widang Kecamatan Widang Kabupaten Tuban

Sebelah timur : Desa Tegal Sari Kecamatan Widang Kabupaten Tuban

Sebelah selatan Desa Truni ini yang berbatasan dengan Desa Bedahan yang di batasi oleh sungai Bengawan Solo sebagian warga menjadikan infrastruktur untuk jalur perdangangan desa di Desa Bedahan. Perahu warga juga menjadi jasa penyebrangan antar desa jika air Bengawan Solo tidak begitu naik dan arus tidak bahaya untuk di sebrangi oleh warga Desa Truni. Perahu-perahu ini juga sebagai alat bantu masyarakat untuk mencari ikan di muara aliran Bengawan Solo. Hanya sekedar sampingan saja masyarakat bekerja mencari ikan ketika air Bengawan Solo tidak pasang, aktifitas warga yang mayoritas sebagai petani desa juga memakai air Bengawan Solo sebagai irigasi sawahnya, namun sawah yang bedekatan dengan tanggul sungai bengawan solo juga memikirkan dampak banjir luapan sungai Bengawan Solo.

1. **Demografi**

Desa Truni terbagi menjadi 4 RW dan 12 RT setiap RW membawahi 3 RT yang sesuai dengan urutan nomor RT. Jumlah keseluruhan penduduk terdapat 2471 jiwa atau 471 KK (Kepala Keluarga) hamper dikatakan Truni termasuk desa kecil yang memeliki kepadatan penduduk, sesuai kondisi di desa truni juga di kelompokan dengan kesetaraan antara laki- laki dan perempuan yang bertempat tinggal di desa, lebih spesifiknya pada penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa di lingkungan RT dan RW masing-masing yang sudah terdata oleh kepala Desa Truni beserta staff pemerintah desa, dengan rincian tabel ini akan mempermudah kita mengetahui jumlah data demogafis desa Truni sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1198 jiwa
2.	Perempuan	1273 jiwa
3.	Kepala Keluarga	471 KK

Sumber : Data Demografi Desa

Dengan jumlah ribuan jiwa yang ada di desa Truni ini mampu menemukan sebuah keharmonisan masyarakat satu dengan yang untuk mewujudkan desa yang lebih baik dan rukun, setiap RT membuat pos keamanan dan ronda guna untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Dan pos tersebut berguna juga untuk sarana masyarakat sebagai sebuah tempat berkumpul masyarakat desa untuk saling menjalin hubungan tali silaturahmi sebagai tempat *jandonan* (berkumpul bersama).Poskamling yang ada di lingkungan RT menjadi salah satu media komunikasi masyarakat untuk menyebarkan informasi di kalangan lingkungan RT, dari bebearapa RT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling padat penduduknya adalah warga RT 10 yang memiliki 43 KK dan jumlah rumah 25 rumah. Dengan ini pusat keramaian desa berada pada wilayah RT 10 seprti halnya oramg yang berkumpul di depan rumah yang biasa disebut warga desa *jandonan* sampai malam di suasana desa. RT 10 yang diketuai oleh bapak suharianto mengatakan bahwa paling padat adalah RT 10 dan RT 11.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Lokasi RT/RW

Keterangan	**Jumlah Penduduk**	**Keterangan**	**Jumlah KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	97 Jiwa	Kepala Keluarga Lk	
Jumlah Penduduk Perempuan	103 Jiwa	Kepala Keluarga Pr	
Jumlah Penduduk RT 01 / RW01	**200 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**39 KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	89 Jiwa		
Jumlah Penduduk Perempuan	107 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 02 / RW 01	**196 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**38 KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	99 Jiwa		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Penduduk Perempuan	109 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 03 / RW 01	**208 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**40 KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	103 Jiwa		
Jumlah Penduduk Perempuan	107 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 04 / RW 02	**210 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**40 KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	89 Jiwa		
Jumlah Penduduk Perempuan	104 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 05 / RW 02	**193 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**37 KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	98 Jiwa		
Jumlah Penduduk Perempuan	101 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 06 / RW 02	**199 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**38 KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	96 Jiwa		
Jumlah Penduduk Perempuan	103 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 07 / RW 03	**199 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**38 KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	103 Jiwa		
Jumlah Penduduk Perempuan	99 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 08 / RW 03	**202 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**39 KK**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Penduduk Laki – laki	101 Jiwa		
Jumlah Penduduk Perempuan	103 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 09 / RW 03	**204 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**39 KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	**108 Jiwa**		
Jumlah Penduduk Perempuan	116 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 10 / RW 04	**224 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**43 KK**
Jumlah Penduduk Laki – laki	103 Jiwa		
Jumlah Penduduk Perempuan	109 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 11 / RW 04	**212 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**42 kk**
Jumlah Penduduk Laki – laki	101 Jiwa		
Jumlah Penduduk Perempuan	123 Jiwa		
Jumlah Penduduk RT 12 / RW 04	**224 Jiwa**	**Jumlah Kepala Keluarga**	**39 KK**

2. Sejarah Desa

Menurut cerita sejarah Desa Truni masih belum di temukan keaslihan dimulai dari nama desa dan terbentunya sebuah desa yang sekarang sudah menjadi pemukiman warga dan banyak penduduknya. Informasi yang didapatkan oleh peneliti hanyalah sebuah sejarah turun temurun yang ada di desa Truni yang masih ada berawal dari geografis desa yang dulu adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelah bantaran sungai bengawan solo yang menjadi area pemukiman desa. Pada zaman nenek moyang bantaran sungai ini menjadi tempat pembantaian seorang penjajah belanda yang ingin merebut kekuasan di wilayah kabupaten lamongan bantaran sunagai ini menjadi tempat yang sadis diwaktu zaman penjajahan yang melawan untuk di kuasai wilayahnya dan banyak menjadi korban warga desa Truni meninggal dan langsung dibuang di sungai bengawan solo tanpa dikubur. Selain itu juga di temukan sebuah mitos-mitos yang ada salah satunya adalah sebuah kematian sorang warga yang tidak boleh dikujungi oleh petinggi desa (KADES) hanya boleh dikujungi seorang warga desa dan keluarganya saja meskipun pihak yang terkena musibah masih ada hubungan keluarga dengan kades tetap dilarang oleh masyarakat.

Hal ini yang masih ada pada masyarakat Desa Truni karena sudah pernah terjadi pada petinggi sebelumnya. Dalam kerpecayaan masyarakat setempat menemukan sebuah filosofi mengenai pemimpin masyarakat yang tidak harus melihat masyarakat yang kesusahan harus memikirkan masyarakatnya lebih baik dan maju ketika itu dilanggar akan menjadi sebuah balak yang diturun kepada petinggi desa tersebut, balak itu berupa sebuah kematian yang berturut terjadi hingga masyarakat menjadi berkurang banyak dan semua masyarakat akan tertimpa musibah yang berkelanjutan terus-menerus sampai pergantian periode KADES. Itulah sebuah mitos yang sudah ada didesa Truni selama ini masih menjadi kearifan lokal masyarakat desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan

Mayoritas pendidikan masyarakat yang ada didesa Truni adalah berijazah (SMP) sekolah menegah pertamadan SMA (Sekolah Menengah Atas) tetapi itu tidak menjadikan masyarakat desa menjadi minder dengan pendidikan yang rendah. Tetapi masyarakat desa masih bias menyesuaikan dirinya dengan alam dan mencukupi kehidupannya masing-masing. Mayoritas yang berijazahkan pendidikan rendah di desa menjadi seorang petani dan menjadi pengusaha warung di Desa Truni terkadang ada yang merantau mencari pekerjaan yang layak di luar kota dikota besar seperti suarabaya dan Jakarta menjadi *bakul* (warung makan).Ada juga masyarakat desa yang buta huruf, tidak bisa baca dan tulis berjumlah 32 orang yang mayoritas sudah berumur tua. Dari hasil data peneliti masih ada orang yang tidak tamat SD/sederajat karena memang pada zaman dahulu pendidikan tidak diperhatikan hanya bisa sekolah dasar saja, semangat masyarakat desa Truni yang mempunyai berbagai jenis pendidikan dari paling rendah sampai paling tinggi. Salah satu warga desa yang berpendapat mengenai pendidikan di desa adalah ibu darsi*" seng pendidikan e dukur iku belum tentu dadi mas seng penting iku pngalaman e dan wani ngawiti bagi ilmune nang deso".* Dalam hal ini masyarakat desa yang berpendidikan masih belum berani mengamalkan ilmunya di desa tersebut.

Serendah- rendahnya pendidikan jika ada peluang untuk memulai mengembangkan potensi dan menjadikan ilmu itu sebagai awal untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan kehidupan, sesuai dengan data yang ada akan memunculkan sebuah tabel pendidikan yang ada didesa Truni.

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Belum sekolah	272 orang
2.	Tidak sekolah/buta huruf	32 orang
3.	Tidak tamat SD/ sederajat	4 orang
4.	Tamat SD/ sederajat	819 orang
5.	Tamat SLTP/ sederajat	720 orang
6.	Tanat SLTA/ sederajat	534 orang
7.	Tamat D1, D2, D3	29 orang
8.	Sarjana/ S-1	23 orang
9.	Sarjana S-2	18 orang
10.	Sarjana S-3	1 orang

Sumber : Data Demografi Desa

4. Ekonomi

Masyarakat Desa Truni memiliki sumber perekonomian dari sawah yang biasa disebut adalah petani. Mayoritas masyarakat sebagai seorang petani desa lahan tersebut hanya bisa ditanami padi selain itu tidak bisa ditanami dikarenakan tanah tersebut adalah tanah bantaran sungai hanya cocok dengan padi, petani desa memiliki jangka waktu 4 bulan sekali untuk panen padi. Padi yang dihasilkan langsung di borong oleh tengkulak dan sebagian menjadi kebutuhannya sendiri, namun ada juga warga desa truni yang tidak memiliki sawah melaikan sebagai buruh tani didesa. Buruh tani di Desa Truni tidak bisa dipastikan penghasilannya tergantung pemilik sawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ingin menggunakan jasanya untuk membantu menanam padinnya terkadang ada yang mencari di luar desa sebagai buruh tani yang biasa disebut dengan *mreman* itu pun tidak tentu untuk melaksanakan pekerjaan buruh tani.

Diagram 4.1

Perekonomian Desa Truni

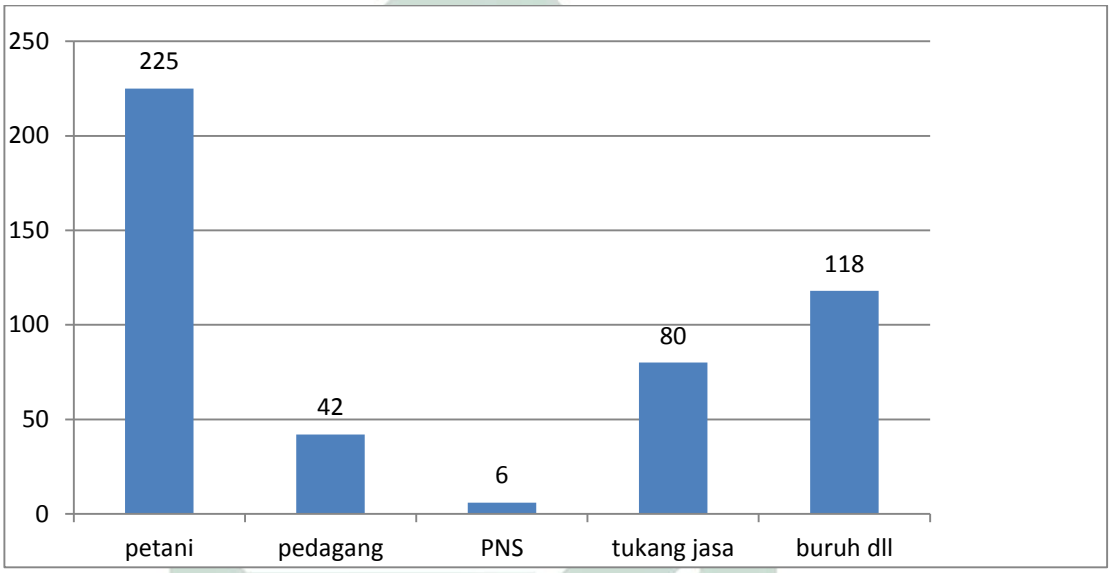

Sumber : Data Demografi Desa

5. Keagamaan

Dari berbagai aliran yang dianut oleh mayoritas beraliran NU (nahdhotul ulama') warga nadhiyin hanya beberapa saja yang juga mengikuti faham muhammadiyah. Setiap hari kamis malam jum'at untuk bapak-bapak disetiap lingkungan mengadakan sebuah rutinan yasin dan tahlil sesuai dengan amalan yang ditinggalkan oleh para tokoh agama pendiri NU secara bergantian tiap rumah yang ingin mengadankan rutinan yasin dan tahlil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya untuk para ibu-ibu muslimat dan fatayat mengadakan rutinan pada hari minngu siang pukul 13.00 pengajian rutin mingguan biasanya diadakan di tiap - tiap mushola di lingkungan RT secara bergantian.

Diagram 4.2

Prosentase Keagamaan

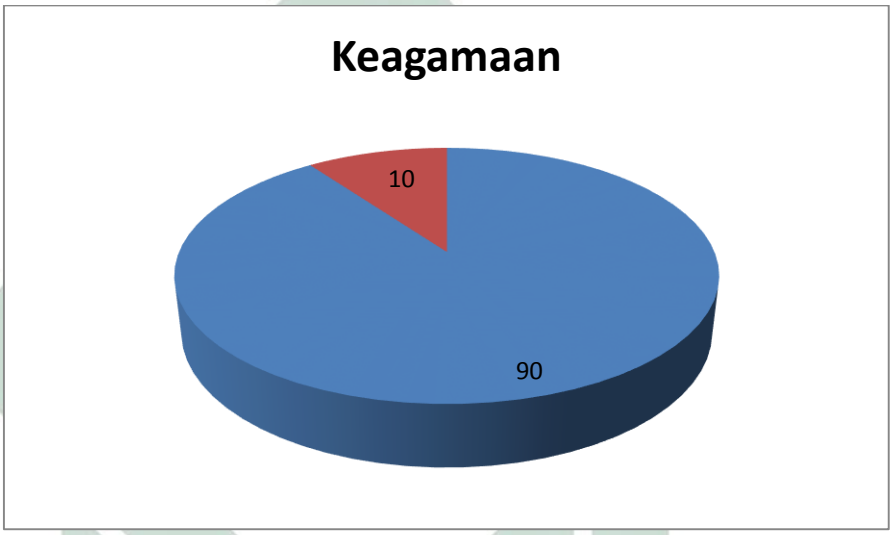

Sumber : wawancara dengan masyarakat

Dengan kokohnya sebuah kepercayaan agama yang dianut dan saling bertoleransi anggota NU dan muhammadiyah tetap saling menghormati tanpa adanya perselihan faham yang biasanya terjadi dalam satu lingkup desa, hampir setiap lingkungan mempunyai musholla dan sarana dan prasana ibadah yang ada di desa truni berjumlah 7 mushola dan satu masjid.

B. Profil FSTTPB

Desa Truni mempunyai sebuah organisasi Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana (FSTTPB) yang berdiri cukup lama ada tahun 2008 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianaungi oleh BPBD lamongan dalam hal ini FSTTPB fokus pada bencana banjir, setiap tahun Desa Truni sering mengalami bencana banjir. Banjir tersebut disebabkan oleh luapan sungai Bengawan Solo, didalam organisasi FSTTPB beranggotakan para perangkat desa dan kelompok - kelompok terkait sesuai dengan bidangnya. FSTTPB sebagai wadah untuk masyarakat belajar untuk menanggulangi bencana banjir di Desa Truni. Fungsi FSTTPB di desa Truni sangat bermanfaat bagi masyarakat bisa memanjemen ketika bantuan bencana datang dan mengatur suplay bantuan dengan baik khusus pada bagian logistik. Contoh pada banjir besar yang terjadi pada tahun 2008, banjir yang bereketinggian 2 meter yang meneggelami rumah warga dan mengakibatkan gagal panen para petani desa. Yang menjadi tenaga relawan adalah FSTTPB untuk bisa menyelamatkan mereka dan memberi bantuan mereka yang menjadi korban bencana banjir.

FSTTPB mulai berjalan dengan baik setelah terjadinya banjir besar pada tahun 2008, sehingga para sekumpulan desa yang sering terkena dampak banjir bengawan soloatau daerah tepi bengawan solo juga belajar bersama di desa Truni untuk melakukan simulasi ketika bencana banjir terjadi. Dimulai dari keselamatan diri sendiri dan menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan. Para anggota FSTTPB sebelumnya juga di bekali sebuah pelatihan khusus untuk cara menangulangi pengurangan risiko bencana banjir. Dengan melihat debit air dan memperkirakan banjir kiriman dari desa lain akibat tangguil bocor dll. Didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keanggotaan FSTTPB melitu perangkat desa dan kelompok - kelompok masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam FSTTPB.

Dalam programnya yang sudah dilakukan oleh FSTTPB adalah melakukan sebuah simulasi penanganan korban bencana banjir di sungai Bengawan Solo, seperti cara menolong korban banjir dan terpenting adalah menyelamatkan dirinya sendiri sebelum menyelamatkan orang lain. FSTTPB mulai dikenal oleh masyarakat desa Truni pada saat bencana banjir saja khususnya di musim hujan yang berpotensi untuk terjadinya banjir. Tanda-tanda alam ketika banjir akan datng juga bisa di ketahui oleh masyarakat lokal desa dengan memperkirakan ketinggian volume air yang meluap di bibir sungai dan akan masuk pada pemukiman warga. Jiika aliran air mualai deras dan volume air naik itu adalah tanda bahwa banjir kiriman akan datang. Sebagian angggota FSTTPB bermitra dengan tenaga kesahatan desa ataua bidan desa untuk dijadikan tenaga medis ketika bencana banjir terjadi, bidan sudah siap merawat masyarakat desa yang membutuhkan perawatan medis secara langsung.

Setiap kejadian bencana banjir di Desa Truni mndapatakan bantuan dari instansi daerah dan intasnsi yang juga bermitra dengan FSTTPB dalam bantuan pangan seperti Dinsos lamongan dan APEL (Aliansi Perempuan Lamongan) yang ikut berpartisipasi dalam membatu utnuk mencari bantuan logistik untuk korban bencana banjir. Berikut ini adalah struktur organisasi ada FSTTPB Desa Truni kecamatan Babat Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUSUNAN PENGURUS FORUM SIAGA TRUNI TANGGUH PENANGGULANGAN BENCANA (FSTTPB) DESA TRUNI KECAMATAN BABAT

I. Dewan Penasihat

: Kepala Desa : Martono

II. Dewan Pengurus

A. Ketua : 1. Eri Fatkurrahman
2. Zaenal Anshari S. Pd

B. Sekretaris : 1. Suladi
2. Narko

C. Bendahara : 1.Nur Shodiq.
2. Kusmiatun

D. Koordinator Bidang Pendidikan Dan Pemberdayaan

Ketua : Giyono
Anggota : Harningsih

E. Koordinator Bantuan Kesehatan

Ketua : Luluk (Bidan Desa)
Anggota : Semua Kader Posyandu

F. Koordinator Bidang Humas Dan Jaringan

Ketua : Tugiati
Anggota : 1. Subakir.
2. Sukimin.
3. Anis Suprapti Ningsih

G. **Koordinator Logistik Dan Dapur Umum**

Ketua : Eko Busono
Anggota : 1. Karminten
2. Surateno

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN MASALAH BANJIR

A. Fenomena Banjir Desa Truni

Banjir yang melanda Desa Truni sudah menjadi sebuah rutinitas tahunan. Dalam kurun waktu satu tahun paling tidak terjadi fenomena banjir ini terjadi satu kali dalam musim penghujan terletak pada bulan Februari pertengahan bulan. Sudah dua tahun berturut – turut banjir terjadi di Desa Truni pada bulan Februari karena efek musim penghujung musim hujan biasanya terjadi pada bulan februari tingkat curah hujan yang begitu deras dan secara terus menerus, hal ini sangat berdampak pada perekonomian masyarakat desa yang mayoritas sebagai petani padi karena daerah persawahan sudah tidak bisa digunakan lagi untuk bercocok tanam.

Dalam setahun para petani biasanya memanen padi 2-3 kali dalam setahun dengan adanya banjir maka hasil panen berkurang. Banjir di Desa Truni adalah jenis banjir sungai yang di akibatkan oleh luapan air sungai Bengawan Solo, terkadang banjir sungai ini terjadi karena faktor geografis Desa Truni yang memang sangat rendah sehinnga luapan air Bengawan Solo lebih mudah untuk masuk area persawahan dan pemukiman masyarakat desa Truni. Faktor lain juga bisa terjadi karena jebolnya tanggul sehingga aliran sungai Bengawan Solo menjadi pasang dan mengakibatkan banjir yang mengaggu dan merugikan masyarakat Desa Truni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu adanya pemahaman mengenai pengurangan risiko bencana banjir melalui sebuah organinsai Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulanagan Bencana (FSTTPB). Penyebab utama adalah kondisi geografis desa yang semestinya adalah bantaran sungai Bengawan Solo menjadi sebuah pemukiman warga, kareana sudah terasa nyaman dan sudah dipadati oleh pemukiman warga daerah bantaran sungai itu menjadi sebuah pemukiman warga Desa Truni.

Tabel 5.1

Time line Bencana

Tahun kejadian	Kejadian
2008	• Tanggul jebol di widang mengakibatkan banjir di Desa truni dengan ketinggaian 1m untuk di pemukiman dan 4 m di persawahan • Menenggelamkan seluruh wilayah bantaran sungai yang berada di Kabupaten Lamongan
2009	Banjir selama 3 hari menggenang di pemukiman warga dan persawahan.
2010	Banjir terjadi akibat jebolnya tanggul sudetan di desa sidodadi sehingga meluap di pemukiman warga.
2013	Terjadi banjir yang menyebabkan infrasruktur desa rusak, menggagu aktivitas warga sehingga di evakusi ditempat yang lebih tinggi.
2017	Banjir menggenang selama 2 hari akibat curah hujan tinggi sehingga petani gagal panen padi.
2018 - sekarang	Banjir menggenang di pemukiman warga RT 10 dan RT 11 sehingga melumpuhakan perekonomian penduduk sekitar.

Sumber : Wawanacara Dengan Masyarakat

Dalam tabel *timeline* ini dapat diketahui bahwa banjir yang terjadi akibat jebolnya tanggul di desa Tegal sehingga semua daearah bantaran terdampak banjir sungai yang menimbulkan kerugian besar para petani padi di Desa Truni, semua lahan produktif petani tergenang air setinggi 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meter. Masayarakat desa Truni tidak bisa melakukan aktivitas dengan nyaman karena ketingian dan volume air banjir tidak surut selama 3 hari pada tahun 2008. Ada sebagian masyarakat yang tidak ingin dievakusi di tempat yang lebih aman dan lebih tinggi dari sungai Bengawan Solo, aktivitas masyarakat hanya bisa dengan menggunakan sebuah perahu karet dari sebuah intasi terkait yang peduli terhadap banjir di desa Truni. Untuk masyarakat yang tidak ingin di evakusi tim BPBD kabupaten lamongan, mereka lebih memilih untuk untuk diam dirumah dan membuat sebuah tempat pengungsian tersendiri di atas rumahnya.

Pada tahun 2009 banjir yang mengakibatkan lahan persawahan di Desa Truni menjadi gagal panen, letak goegrafis persawahan yang dekat dan rendah di bantaran sungai bengawan solo maka akan mudah luapan air masuk ke willayah persawahan desa, seluas 3 hektar merata disepanjang bantaran sungai gagal panen dan rusak. Semakin dekat area pertanian dengan sungai Bengawan Solo semakin subur pula tanah itu mindset para petani, mereka lebih senang menanam padi di area bantaran (yang lebih subur) dan berani mengambil risiko gagal panen dari pada menanam di daerah yang jauh dengan sungai bengawan solo. para petani juga memanfaatkan air bengawan sungai sebagai irigasi persawahan yang biasanya di koordinir oleh HIPPA (himpunan petani pemakai air).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1 Area Bantaran Sungai

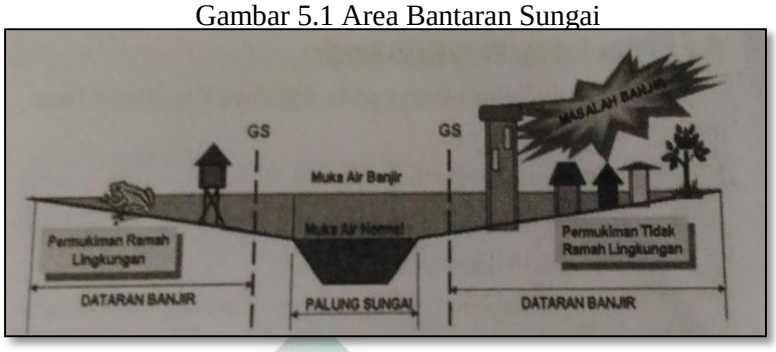

Sumber : Mencerdasi Bencana

Dalam hal ini kerentanan banjir di wilayah bantaran sungai bengawan solo terlihat jelas pada gambar di atas. Salah satunya di Desa Truni ini, daearah bantaran sungai Bengawan Solo yang berada di kabupaten lamongan kecamatan babat. Daerah bantaran sungai bengawan solo di Desa Truni pernah mengalami erosi tanah yang diakaibatkan oleh derasnya aliran sungai sehingga para petani kehilangan lahan mereka untuk bercocok tanam. Bapak sutaji berkata selaku narasumber petani dana slah satu korban banjir yang mengakibatkan kerugian bagi para petani desa.

> *Dulu di area sini masih persawahan masyarkat desa Truni tapi tambah suwe tambah entek kenek kali bengawan, jadi sawahku ilang di keruk digawe tanggul ben pas waktu banjir sawah liane gk parah. Lak banjir petani wes gk isok tandur maneh kerono sawahne rusak parine yo elek karono kerendem banyu bengawan, musim e saiki sek drung isok di pastikno.*

Kerugian materil paling banyak adalah seorang petani padi di desa Truni, mayoritas mayarakat sebagai petani di desa. Petani di desa Truni terorganisir dengan GAPOKTAN. Petani desa membangun kerja sama dengan PT Solo Hilir untuk menangani area persawahan yang terkena erosi sungai dan menjadi wilayah sungai bengawan solo. sekitar tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1990 an sungai bengawan solo mengalami pelebaran sehingga tanah milik masyarakat menjadi aliran sungai, sebagian para petani memiliki lahan perswah di desa tetangga yang menjadi tanggung jawab pemerintahan untuk menggatikan tanah mereka yang menjadi sungai.[31]

Gambar 5.2 Bencana Banjir

Sumber : Dokumentasi Desa Truni

Dampak bencana banjir pada masyarakat adalah terganggunya aktivitas masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan sehari - hari dan perekonoian desa menurun, terlihat jelas bahwa sumber perkonomian masyarakat 80 persen petani. Jika banjir datang para petani hanya bisa menunggu air surut dan mencari pekerjaan sambian dipasar dan lain-lain. Sabanyak 80 Ha lahan pertanian yang terdampak banjir dan terjadi kegagalan panen pada petani di Desa Truni. Pada dunia pendidikan juga terpengaruh dengan dampak banjir, para siswa siswi tidak bisa mengadakan kegiatan belajar mengajar di sekolahan mereka. Semua

[31] Wawancara bapak sudiono GAPOKTAN, 20 Maret 2018, pukul 16.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah para murid dan sekolahan terendam air sehingga para murid diliburkan sekolah.[32]

Banjir di Desa Truni memang murni bencana alam banjir terkadang banjir datang karena air kiriman dari desa sebelah karena jebolnya tanggul. Pada banjir besaar tahun 2008 salah satunya disebakan oleh jebolnya tanggul di desa tegalsari tuban. Bengawan solo adalah sungai terpanjang di pulau Jawa, Indonesia dengan mata air dari daerah wonogiri dan bermuara di daerah bojonegoro. Sungai ini panjangnya sekitar 548,53 km dan mengaliri dua provinsi jawa tengah dan jawa timur. Kabupaten yang dilalui adalah Wonogiri, Pacitan, Sukoharjo, Klaten, Solo, Sragen, Ngawi, Blora, Bojonegoro, Tuban, Lamongan dan Gresik.[33] Di kabupaten Lamongan terdapat beberapa kecamatan dan desa yang dilewati oleh sungai Begawan Solo yang bermuara pada laut pantura Lamongan, salah satunya di Desa Truni yang berada di wilayah kecamatan babat kabupaten Lamongan. Lokasinya berada di bantaran sungai bengawan solo yang padat pemukiman dan persawahan.

[32] Wawancara dengan bapak Sutaji, 60 tahun pukul 16.30 WIB
[33] "Geografi", diakses dari http://www.sragenkab.go.id/statis-2-geografi.html, pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 21.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.1

Pohon Masalah

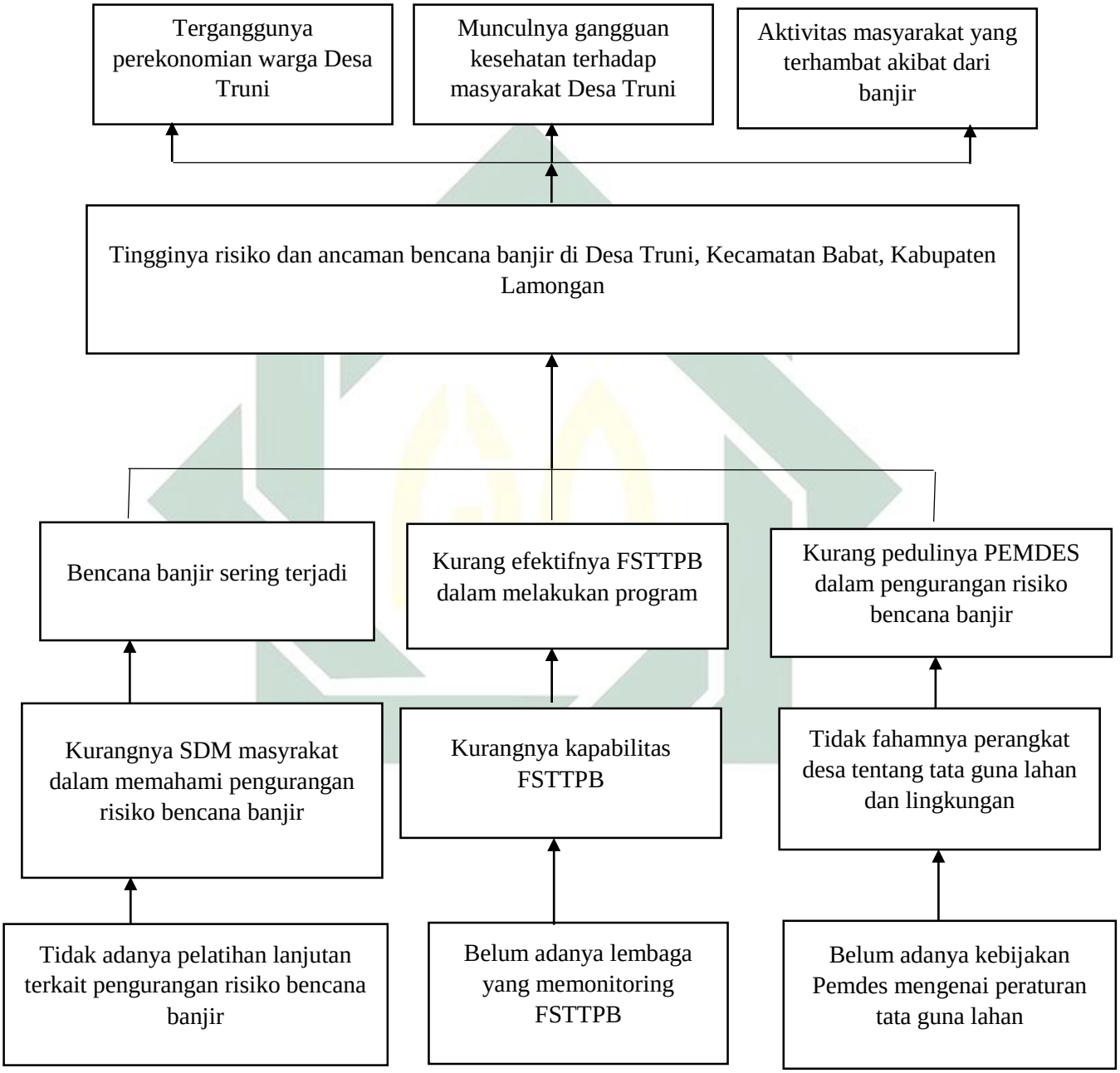

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini pohon masalah ini, sebuah permasalahan banjir yang mengakibatkan tingginya risiko dan ancaman bencana banjir ketika risiko bencana bertambah banyak maka nilai ancaman juga akan naik jika tidak dikurangi dengan pengurangan risiko bencana seperti halnya risiko dan ancaman bencana banjir banjir di desa Truni adalah gagal panen dan terganggu aktivitas perekonomian masyarakat desa Truni. Dan harus ada dukungan kesadaran masyarakat untuk melakukan sebuah pengurangan risiko bencana banjir di Desa Truni. Caranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengeni kondisi geografis daerah mereka dalam keterkaitannya dengan bencana banjir serta proses – proses yang melibatkan masyarakat itu sendiri untuk menggali dan mentransformasi pengetahuan mereka dalam menangani banjir dengan cara mereka sendiri.

Pada sebuah indikator pohon masalah di atas, memunculkan sebuah organisasi yang memang berperan penting dalam melakukan pengurangan risiko dan ancaman bencana banjir di Desa Truni yaitu Forum Siaga Truni Tangguh Pengurangan Bencana (FSSTPB), sebuah program yang sudah pernah diadakan di desa dan di ikuti oleh beberapa peserta di wilayah kabupaten lamongan. Tidak adanya sebuah keberlanjutan program ini yang membuat masyarakat tidak bisa mengembangkan sebuah pengatahuan tentang pengurangan risiko bencana banjir. Dari data yang peneiti sebuah organisasi FSTTPB sudah menjalin hubungan komunikasi dengan intansi terkait dengan BPBD kabupaten Lamongan. Setiap tahun jika ada informasi jika ad perkembangan tentang informasi banjir FSSTPB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan info lewat komunikasi medsos yang mereka gunakan Dalam melakukan kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Truni.

Gambar 5.3 Peta Desa Rawan Bencana

Sumber : Dokumentasi Peniliti FGD dengan FSTTPB

Desa truni secara geografis pada tahun 1965 adalah desa yang dikelingi oleh sungai bengawan solo, dari pemukiman warga hingga daerah persawahan menjadi derah bantaran sungai Bengawan Solo. terlihat pada peta di atas. Di dalam lingkaran biru adalah area pemukiman yang rawan terjadi bencana banjir. Setiap tahun menjadi langganan banjir yaitu RT 10 RT 11 dan RT 12 RW 04. Rendahnya tempat pemukiman warga yang menjadi lebih cepat masuknya air di pemukiman warga, banjir besar terakhir terjadi pada tahun 2008 dan semua warga di evakusi di tempat yang lebih tinggi. Padatnya tempat pemukiman berpengaruh dalam bencana banjir karena tmpat tersebut bukan untuk sebuah pemukiman karena wilayahnya yang hampir mendekati sungai bengwan solo.

B. Ketekaitan Teori dengan Masalah.

Pengurangan risiko bencana sangat dibutuhkan dalam menanggulangi bencana banjir yang sudah ada di desa Truni. Banjir ini bersifat musiman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terjadi pada bulan dan musim- musim tertentu. Dalam hal ini pengurangan risiko bencana tidak dapat menghilangkan bencana secara langsung melainkan mengurangi risiko dan ancaman bencana banjir yang terjadi. bencana telah menghancurkan hasil - hasil pembanguna yang diperoleh dengan susah payah. Dana yang digunakan untuk tanggap darurat dan pasca bencana juga telah mengurangi anggaran yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan nasional dadn program - program pemberantasan kemiskinan. Jika terjadi bencana masyarakat yang tinggal dikawasan rawan bencan akan menjadi korban terbesar dan pemiskinan yang ditimbulkan oleh bencan sebagian besar akan menimpa mereka.

Mengingat korban terbesar dari bencana adalah masyarakat yang tinggal dikawasasn rawan bencana dan yang pertama - tama menghadapi bencana adalah masyarakat sendiri, maka perlu dilakukan upaya - upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan bencana yang terjadi di wilayahnya, sehingga risiko bencan dapat dikurangi, dicegah atau bahkan di hilangkan.[34] Secara teoritis desa Truni termasuk desa rawan bencana banjir yang lokasi di area bantaran sungai bengawan solo di kabupaten lamongan.

Dalam pengurangan risiko bencana hakekatnya adalah sebuah urusan bersama, memiliki sasaran kegiatan pada sebuah kelompok - kelompok

[34] Kementrian pekerjaan umum, *pedoman teknis pengurangan risiko bencanan berbasis masayrakat*, 2013, hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu masyarakat, kelompok peduli, pemrintah propinsi atau kabupaten, kecamatan, dan kelurahan atau desa. Dengan dukungan dan kesadaran masyarakat untuk peduli terhapan lingkungan dan potensi bencana yang ada di wilayah mereka. Desa Truni yang memiliki potensi bencana banjir sungai yang diakibatkan oleh luapan sungai Bengawan Solo dan faktor alam lainya. Selain itu pengurangan risiko bencana merupakan implementasi dari undang - undang penanggulangan risiko bencana, yang mencakup tiga tahap penanggulangan bencana yaitu sebelum (pra) bencana, saat bencana terjadi, dan sesudah (pasca) kejadian bencana. sebagaimana di jelaskan pada bagan berikut ini .

Bagan 5.2 Skema Penanggulangan Bencana

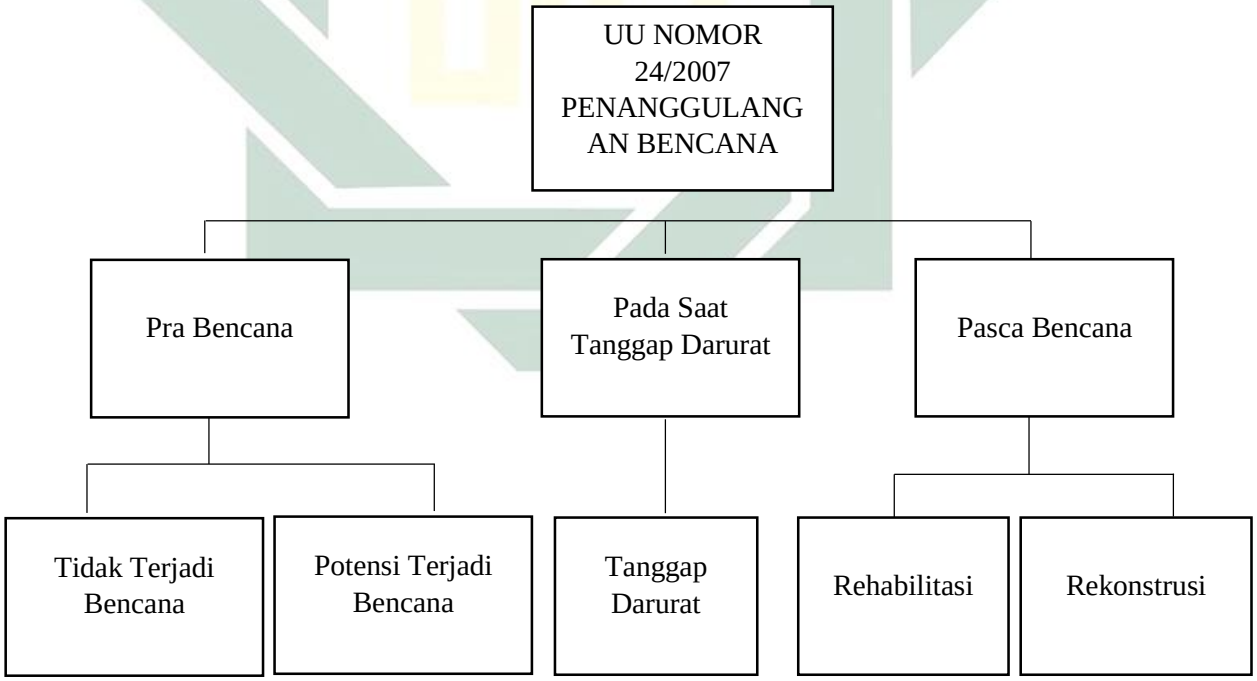

Bagan di atas sebagai acuan untuk melakuakan pengurangan risiko bencana yang sudah ada di Desa Truni. Salah satu permasalahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditemukan oleh peniliti adalah sebuah fenomena bencana banjir terjadi di Desa Truni, Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana (FSTTPB) menjadi wadah masyarakat untuk belajar mengenai pengurangan risiko bencana. minimnya pengetahuan masyarakat dan tidak efektifnya organisasi FSSTPB menjadikan masyarakat mengalami kurangnya penguatan organisasi dalam melakukan program pengurangan risiko bencana. akibatnya bencana banjir yang terjadi di Desa Truni mengalami banyak kerugian material di bidang pertanian dan perekonomian masyarakat.

Suatu organisasi bisa menjembatani masyarakat untuk belajar mengenai pengurangan risiko bencana banjir di desa Truni. Dalam hal ini sangat penting untuk diketahuai tingkat risiko dan ancaman bencana banjir, sebuah contoh fakta yang terjadi di masyarakat Truni yaitu FSTTPB yang bergerak pada bidang kebencanaan di desa. Tetapi hal itu hanya sebuah program yang berjalan pada waktu tertentu, semenjak terjadi banjir besar pada tahun 2008 organisasi tersebut dibuat oleh masyarakat dan intasi terkait. Pemerintah desa mulai mengkaji dampak - dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir, perangakat desa juga berperan sebagai stakeholder terkait untuk mengatasi risiko banjir desa Truni.

C. Pengaruh dan Peran Lembaga dalam Bencana Banjir

Masyarakat desa Truni berada pada naungan kelompok - kelompok yang ada di desa sehingga masyarakat tidak bisa bendiri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok - kelompok yang ada tentu memiliki peranan masing - masing, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengurua serta anggota di dalamnya ialah partisipasi masyarakat dalam desa Truni. Adapun kelompok - kelompok tersebut diantaranya yakni kecamatan, perangkat desa, tokoh masyarakat, GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), karang taruna , PKK, dan FSTTPB (Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana). semua kelompok ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainya. Adapun pengaruh lembaga terhadap banjir di desa Truni dalam analisis diagram veen dibawah ini.

Diagram 5.1 Pengaruh Lembaga Terhadap Banjir

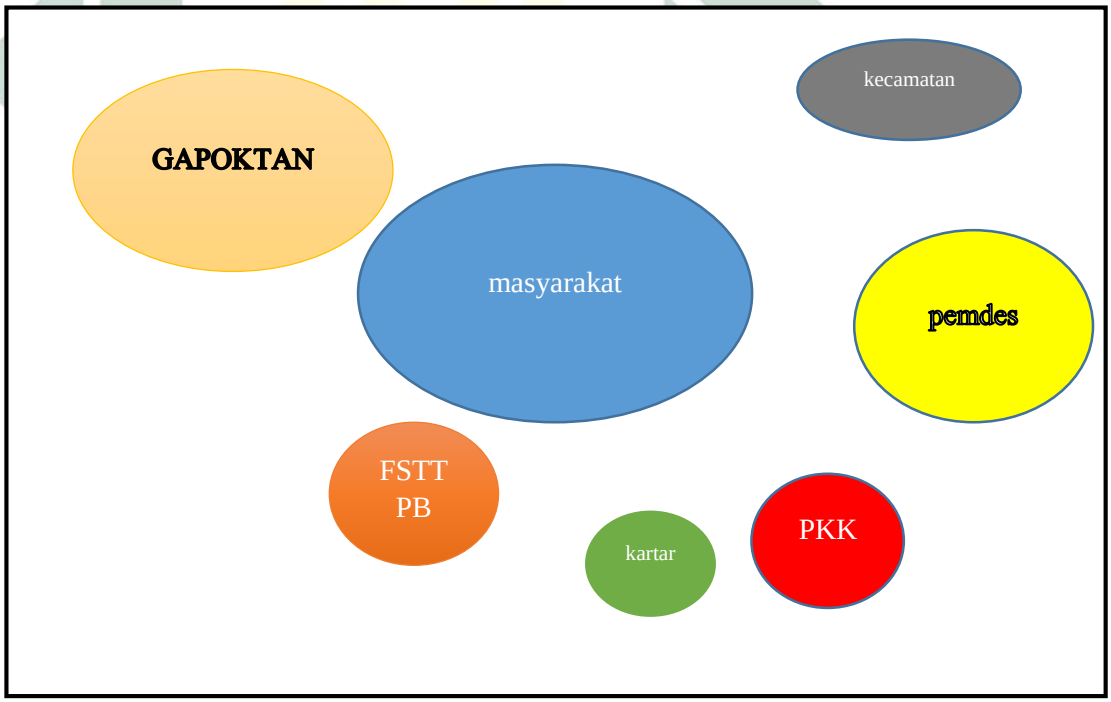

Sumber : diolah dari FGD dengan masyarakat

Pengaruh lembaga terhadap banjir pada masyarakat sangat memprihatinkan. Lembaga tidak akan memberi bantuan dan peduli terhadap bencana jika belum terjadi bencana, lembaga bergerak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peduli kepada masyarakat yang hanya ketika terjadi bencana saja. Dari beberapa banyak lembaga yang ada di Desa Truni hanya FSTTPB yang pengaruhnya besar bagi masyarakat terhadap bencana.

Kelompok tani adalah sebuah kumpulan kelompok tani dari lingkup RW di Desa Truni. Ada pula yang dinamakan sebuah GAPOKTAN yang menaungi semua kelompok tani di Desa Truni. semua hal yang berkaitan dengan petanian, secara prosedur di atasi oleh GAPOKTAN sebagai lembaga yang menaungi pertanian di Desa Truni. Desa Truni sebenarnya memiliki potensi pertanian yang baik dari hasilnya seperti petani padi. Setiap tahun bisa panen padi selama 3 kali jika banjir tidak terjadi, semua para petani ini adalah korban banjir yang memeliki kerugian material banyak, petani hanya bisa pasrah dan meminta bantuan kepada perangkat desa untuk memulihkan lahan pertaniannya dan perekonomiannya kembali. Mereka belum sadar bahwa dampak banjir sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan pengurangan risiko bencana banjir.

Perangkat desa begitu jauh dengan masyarakat karena memiliki peranan dalam pengurusan administrasi kependudukan serta wadah aspirasi masyarakat yang tidak profesional. Pengaruh perangkat desa pun sangat besar bagi masyarakat pada bidang kependudukan serta surat menyurat itu itu sangat wajar bagi mereka. Kepeduliaan perangkat desa Truni hanya sebatas pemahaman tentang fenomena bencana banjir yang terjadi di Desa Truni, seperti halnya terbentuknya organisasi FSTTPB di desa yang dibentuk oleh Kades Truni. Tokoh masyarakat Desa Truni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat ramah dan memiliki partisipasi yang tinggi dalam memajukan masayrakat seperti RT, RW, Kepala Dusun dan lain sebagainya. Salah satu peranan yang ada ialah perantara kebutuhan administrasi masyarakat kepada yang bersangakutan instansi atau kelompok, sehingga tokoh masyarakat tersebut memiliki pengaruh yang besar pula karena memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat. Kecamatan juga memiliki peran yakni menyapaikan kebijakan dari pemerintah lokal ataupun nasional yang disampaikan kepada setiap kelurahan dalam satu kecamatan.

PKK ialah kelompok kumpulan masyarakat dari setiap kalangan dalam bidang sosial dan juga arisan yang bertujuan untuk membentuk tali silaturahmi antara satu dengan yang lainya, biasanya bertempat di rumah ketua PKK lingkungan setempat sehingga muncullah sebuah partisipasi masyarakat dan juga berpengaruh untuk kebersamaan gotong royong warga dalam mewujudkan lingkungan yang aman dan indah.

Karang taruna ialah kumpulan para remaja namun mereka memiliki peranan yang baik untuk diberikan pada masyarakat yakni pada kegiatan- kegiatan sosial seperti gotong royong untuk membantu masayrakat yang membutuhkan sehingga terciptanya partisipatif dari kalangan remaja atau pemuda di Desa Truni. Linmas bagi masyarakat bagi keamanan karena peranan didalamnya memberikan keamanan terhadap masyarakat, sehingga pengaruhnya tercipta keamanan terhadap masyarakat dari segi lingkungan serta rasa aman pada dalam jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. Inkulturasi Awal dengan Masyarakat

1. Pendekatan dengan Masyarakat Desa

Dalam proses melakukan sebuah perubahan tentunya peniliti tidak begitu saja melakukan aksi perubahan tanpa mengenal dan mengetahui akar permasalahan masyarakat. Sebab sebuah perubahan tentu memiliki langkah - langkah untuk melakukannya. Membangun hubungan kemanusiaan merupakan salah satu pendekatan pengembangan masyarakat dengan tujuan mempermudah membaur bersama mereka dan melakukan pengorganisasian. Pengorganisasian masyarakat juga sebagai tujuan mengubah dari sikap individualis, apatis, bisa merubah kesadaran masyarakat dan partisipatif. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti setap hari mendatangi sasarannya dan mengikuti seegala kegiatan masayarakat. Dari masyrakat yang rentan menjadi masyarakat yang mempunyai kreatifitas dan tanggung jawab.

Tahapan awal pada tanggal 20 maret 2018, peneliti menemui seketertaris desa untuk melakukan perkenalan awal dan menegaskan tujuan penelitian kepada beliau. Dan kemudian berlanjut untuk perkenal pada semua perangkat desa Truni. Membahas sebuah masalah banjir yang menjadi langanan di desa Truni setiap tahun dan setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musim penghujan tiba. Respon masyarakat desa sangat ramah ketika peniliti berada di lapangan dan memulai penelitian di Desa Truni, ibu Darmi salah satu warga yang paling dekat dengan peniliti yang banyak memberikan sebuah data tentang keseharian masyarakat truni yang mayoritas sebagai petani padi di desa dan ada yang menjadi seorang perantau. Bapak sekdes meminta untuk lebih lanjutnya agar secepatnya mengahadap Kades untuk meminta persetujuan secara formal dalam melakukan penelitian tentang kebencanaan di desa Truni.

Pada tanggal 21 maret, peneliti bertemu dengan bapak kepala desa untuk sharing terkait data yang sudah ditemukan oleh peneliti terkait masalah banjir di desa Truni. Beliau menjelaskan dengan detail terkait data banjir yang sudah pernah terjadi pada tiap tahun di deas Truni, belaiu memberikan sebuaha saran untuk fokus di tempat yang paling parah terjadinya banjir yaitu pada RT 10 11 12 yang lokasinya memang lebih rendah dari pada sungai bengawan solo sehingga air luapan sungai bengawan solo lebih cepat masuk ke wilayah RT tersebut. Dari hasil sharing tersebut bapak Kades juga mnjelaskan terkait adanya sebuah lembaga FSTTPB (Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana) yang bendiri pada tahun 2008 setelah adanya banjir terbesar di Desa Truni. Semenjak itu Desa Truni juga sebagai tempat pelatihan selama satu bulan, dihadiri oleh semua desa di kabupaten Lamongan yang di lewati sungai Bengawan Solo seperti kecamatan Laren dan kecamatan Kalitengah masing masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendelegasikan warganya untuk mengikuti pelatihan dan mandaptkan sebuah sertifikat pelatihan dari intansi terkait dan LSM yang membatu acara pelatihan tersebut.

2. Proses Penggalian Data

Dalam suatu proses penelitihan perlu didapatkan sebuah data yang bersifat kualitatif , secara tidak langsung melakukan wawancara semi terstruktur terhadap narasumber yang dituju. Paling terpenting adalah sebuah narasumber lokal yang benar mengetahui lokasi penelitian tersebut. Diantaranya para tokoh masyarakat dan pemerintah desa yang meliki pengaruh dan peran di desa, banyak data yang didapatkan peniliti untuk bahan analisis temuan masalah yang ada pada masyarakat desa fokusnya pada masalah bencana banjir yang sering terjadi di Desa Truni dan sebuah lembaga masyarakat FSTTPB yang menjadi sebuah jembatan untuk melakukan pengurangan risiko bencana bersama masyrakat sekitar. Peniliti secara teori menggali data tentang pnegurangan risiko bencana di Desa Truni dan menemukan berbagai data yang akan dioleh menjadi sebuah laporan penelitian. Disini stakeholder yang sangat berperan penting karena dari pendekatan stakeholder itu kami bisa masuk di tengah - tengah masyarakat atau kelompok dan juga bisa meyakinkan masyarakat agar kami bisa mendapatkan data yang valid.

Setelah ngajak stakeholder yang tepat, selanjutnya peneliti mengajak inkulturasi kepada warga sekitar, dan meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkenalkan wilayahnya terutama daerah yang rawan banjir dan menceritakan sebuah potensi lokal masyrakat yang ada di desa Truni. Diskusi bersama masyarakat dilakukan untuk mencari fokus permasalahan serta mencari strategi untuk memecahkan masalah. Sehingga peneliti bisa mengetahui apa saja yang ada di desa serta peneliti bisa mangambil langkah – langkah apa saja yang harus di lakukan sebagai tindak lanjut dari progam penelitian.

Pengorganisasian ini melibatkan berbagai stakeholder dan narasumber lokal terkait dengan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid berbagai sumber data sebagai berikut:

a. Perangkat Desa Truni

Peneliti melakukan pengorganisasian masyarakat yang pertama kali yaitu dengan perangkat desa. Sebab pengorganisasian merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan dan pengembangan desa. Oleh karena itu, penggalian data yang pertama kali dilakukan adlah kepada perangkat desa selaku orang yang terlibat langsung dalam masyarakat atau pemilik kuasa di suatu desa tersebut.

Pada tanggal 25 maret 2018, kami merencakan untuk melaukukan pendekatan kembali kepada perangkat desa dengan cara berkunjung atau sowan kerumah kepala desa dan sesekali mengunjungi kantor kepada desa untuk mendapatkan sebuah data batas - batas wilayah desa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seputar tentang profil Desa Truni. Dalam hal ini langsung di ambil oleh bapak sundoko selaku Sekdes Truni. Dan peneliti memperkenalkan diri kepada sebagian perangkat desa yang masih belum mengenal peniliti dan mengerti maksud dan tujuan peneliti.

Gambar 6.1 Penggalian Data

Sumber : Dokumentasi peneliti

Salah satu perangkat desa menjelaskan sebuah batas desa dan daerah rawan banjir yang ada di Desa Truni, tepat di ruang kantor desa terdapat berberapa data dan informasi dari perangkat desa terutama data demografis dan goegrafis desa[34]. Dijelaskan oleh martono selaku Kades tentang sejarah desa Truni yang diketahuinya semenjak menjadi kepala desa, sedikit juga menjelaskan tentang sebuah mitos yang ada di desa Truni. Masih adanya sebuah kepercayaan peninggalan nenek moyang di desa Truni. Menurut data sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang di utarakan langsung oleh bapak martono selaku Kades adalah:

[34] Wawancara dengan bapak Sundoko 40 tahunpukul 09.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dulu desa Truni ini adalah desa yang dikelilingi oleh sungai bengawan solo sekarang sungai bengawan solo di putus jalurnya jadi lumayan banjirnya. Setiap tahun sudah pasti banjir e desa Truni iki kadang banjir kiriman dari desa sebelah akibat tanggul jebol. Paling besar terakhir pada tahun 2008 mas.[35]" Ujar Bapak Kepala Desa Truni.

Hal tersebut yang membuat peneliti semakin yakin, untuk melakukan penelitian tentang banjir. Sebab sebuah penelitian akan lebih valid jika benar – benar terjadi suatu kejadian tersebut. Jadi penggalian data akan lebih mudah dan warga juga bisa merespon dengan baik atau masyarakat sudah memiliki kesadaran.

b. Kepala dusun

Pendekatan *kedua*, pada tanggal 27 maret 2018 melakukan silaturahmi di balai desa dan mngajak ngobrol lebih dekat dan lebih nyaman di rumah beliau. Bapak Diono selaku kepala dusun di desa Truni memberikan bebarapa gambaran kejadian – kejadian banjir di desa Truni dan menjelaskan sebab akibat banjir yang terjadi. peniliti juga menjelaskan maskud dan tujuan melakukan penelitian terkait dengan banjir yang sering terjadi di desa truni.

[35] Wawancara bersama bapak Martono KADES, pada tanggal 25 maret, pukul 11.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau juga termasuk korban banjir yang sering terjadi di Desa Truni. Bapak kasun menyarankan juga agar bisa kerja sama dengan ketua RT setempat untuk bisa membantu peneiliti mencari data – data terkait dengan penelitian.

c. Ketua RT

Setelah melakukan silaturahmi kepada bapak kepala dusun, peneliti berkeliling untuk memperdalam data melalui ketua RT setempat. Pada tanggal 28 maret 2018 peneliti mulai berkunjung ke rumah RT setempat untuk menggali data dan mengenal warga setempat di RT 10, pertama kali yang ditemuai oleh peneliti adalah ketua RT 10 bernama bapak Suhariono beliau menjelaskan wilayah rawan banjir di desa Truni khusus di lingkungan RT 10, daerah yang rawan adalah RT 10, 11, 12 secara geografis rendah dari pada sungai bengawan solo.

Dalam kunjungan ke rumah bapak RT 10 mendapatkan data awal mengenai potensi bencana yang pernah terjadi di Desa Truni. Bapak RT juga menyebutkan korban bencana banjir yang paling parah di lingkungan RT 10. Peneliti juga menayakan tentang warga rentan yang ada di lingkungan RT 10 termasuk kelompok rentan seperti lansia, difabel, ibu hamil dan lain lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Warga desa Truni

Inkuluturasi pada kali ini bertepatan pada tanggal 30 maret 2018 merupakan pendekatan yang paling penting yaitu kepada warga yang menjadi subjek penelitian, khususnya petani dan warga desa Truni. Pendekatan yang dilakukan dengan bermain kerumah para petani , juga mengikuti sholat jama'ah di masjid serta bermain di sawah. Adapun hasil inkulturasi melalui mencangkul adalah peneliti mendapatkan data mengenai transek dimana transek merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan lingkungan dan keadaan sumber – sumber daya alam dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang di sepakati. Dengan tujuan agar memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah – masalah perubahan keadaan dan potensi – potensi yang ada. Pendekatan disini ditujukan tidak hanya kepada perangkat desa saja, akan tetapi semua warga khususnya petani di desa Truni.

Dari hasil inkulturasi yang telah peniliti lakukan kepada warga yaitu peneliti mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh warga desa Truni. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh warga seperti kumpulan ibu PKK desa Truni dan bapak – bapak sebagian warga nadliyin dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembacaan yasin dan tahlil setiap seminggu sekali pada hari kamis malam jum'at dan bisa kondisional sesuai di lingkungan masing- masing. Warga mayoritas bekerja sebagai petani baik pemilik sawah atau pengarap, oleh karena itu warga sering menghabiskan waktunya disawah.

Gambar 6.2 Aktivitas Warga Petani

Sumber : Dokumentasi peneliti

peneliti ikut serta setiap pelaksanaan kegiatan sehari hari di rumah salah satu masyarakat Desa Truni, seehingga dengan pendekatan ini, peneliti secara tidak langsung bisa menjalin ke akraban dengan masyarakat serta mengetahui kegiatan - kegiatan apa saja yang telah terjadi di masyarakat Desa Truni. Dengan cara pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui masalah - masalah apa saja yang telah terjadi di masyarakat supaya bisa menggerakan masyarakat untuk menuju sebuah perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perencanaan Aksi

Sebelum melaksanakan aksi bersama FSTTPB perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Perencaan sebelum aksi dilakukan untuk mempersiapkan segala keperluan dan kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan aksi. Hal - hal yang perlu dipersiapkan seperti menentukan jenis kegiatan yang harus dilakukan, waktu pelaksanaan, media yang digunakan, pihak - pihak yang harus terlibat, dan lain sebagianya dengan tujuan mempersiapkan FSSTPB menjadi pelopor kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencan banjir yang ada di desa Truni.

Dalam hal ini FSSTPB menjadi sebuah media untuk melakukan aksi bersama masyarakat, peniliti sebagai fasilitator yang menjembati masyarakat untuk memahami pentingnya sebuah pengurangan risiko bencana banjir di Desa Truni. Melihat antusias masyarakat yang ingin menjadi desa yang tangguh bencana dan bisa mengurangi ancaman dan risiko bencana banjir, setiap tahun pasti terjadi banjir akibat luapan Bengawan Solo di Desa Truni. Perangkat desa bersama masyarakat desa Truni melakukan FGD (Focus Group Discusion) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan di desa Truni, ada beberapa opsi kegiatan yang ada pada saat FGD berlangsug salah satu warga bernama bapak suyatno yang mengutrakan subuah pendapat terkait dengan bencana banjir *"asline wong- wong iki kurang faham tentang pengurangan risiko bencana banjir*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngertine cuma banyu teko bengawan wes munggah tok"[36]. Dengan demikian *mind of mind* peniliti dengan masyarakat bisa ditemukan untuk melakukan sebuah kegiatan aksi di Desa Truni.

Dari permasalahan yang telah di temukan pada bab sebelunya, maka telah disepakati bersama - sama dengan masyarakat dengan harapan untuk mengatasi permasalahan kebencanaan yang ada di Desa Truni melalui diskusi - diskusi yang telah dapat digambarkan bagan pohon harapan untuk mengatasi masalah kebencanaan sebagai berikut ini:

[36] Bapak suyatno, 45 tahun,pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 6.1

Pohon Harapan Masyarakat tentang Kebencanaan Desa Truni

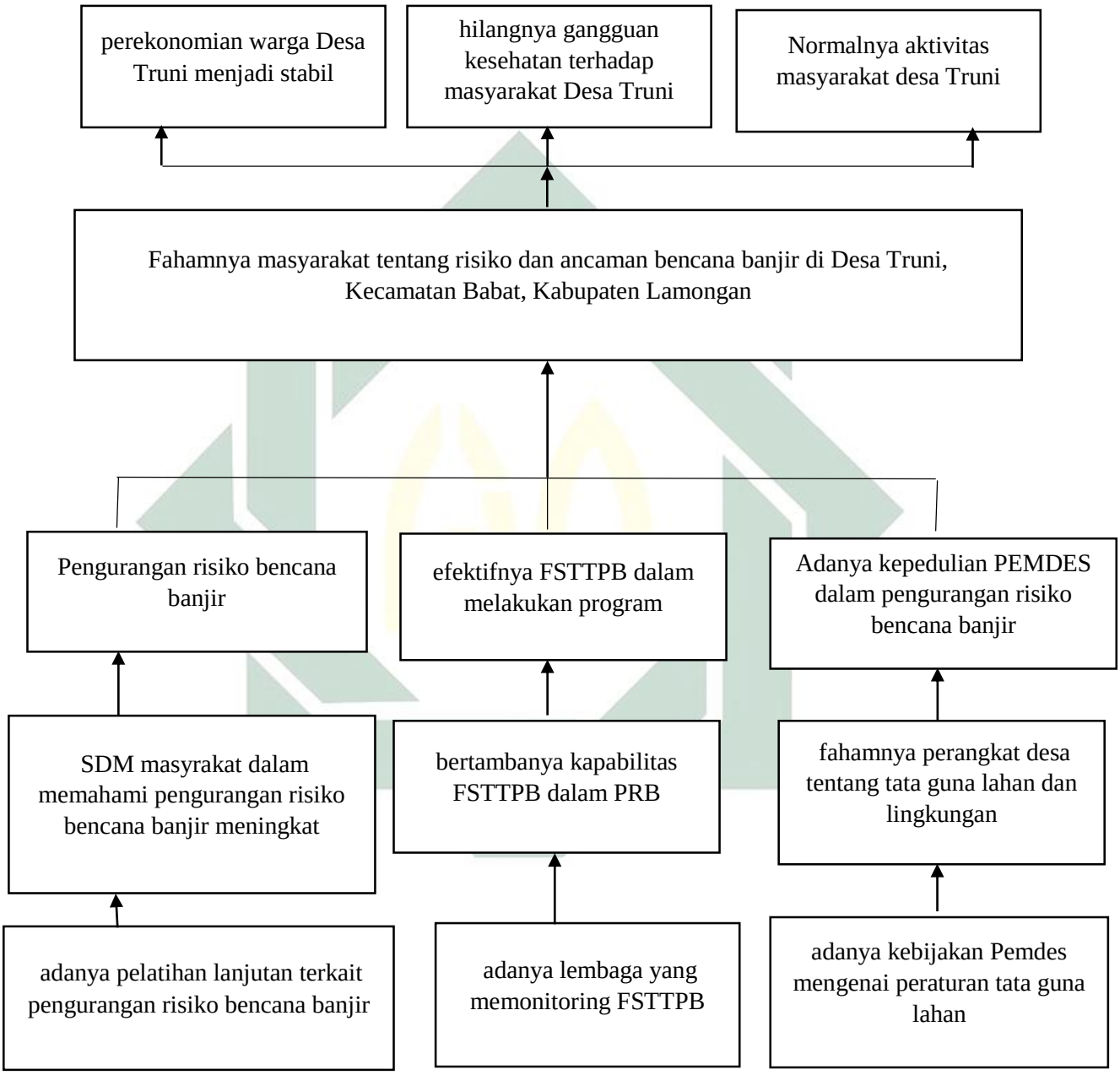

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman tentang pohon masalah dan pohon harapan inilah yang menjadi pijakan dalam pembuatan program untuk perubahan sosial pada masyarakat.oleh karena itu, strategi tindakan yang harus dilakukan untuk pendampingan adalah :

Tabel 6.1 Rencana Strategi

Tujuan akhir (Goal)	1. Tidak ada dampak psikologis yang dirasakan warga desa 2. Peneanggulangan bencana dengan sigap dan cepat 3. Tidak ada kerugian insfrastruktur dan fasumdalam bencana
Tujuan (purpose)	Membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir melaui FSTTPB
Hasil (result/ output)	1. Munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana 2. Kelompok tangguh bencana dapat menjalankan fungsinya sebagai kelompok siaga bencana. 3. Ada yang memfasilitasi kebijakan tentang kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana.
kegiatan	1. Pemahaman tentang kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana. • mengumpulkan massa/kapasitas • sosisalisasi PRB di masyarakat • evaluasi • rencana tindak lanjut 2. pendidikan tentang kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana • mengumpulkan informasi dan analisis data • mengidentifikasi kebutuhan • mengidentifikasi tujuan dan prioritas • membentuk alternatif penyelesaian • implementasi • evaluasi 3. membentuk inisiator siaga bencana • mengumpulkan massa/kapasitas • menyamakan tujuan • membentuk kesepakatan • menyusun program kerja baru • evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan diatas telah digambarkan bahwa mengangani masalah pengurangan risiko banjir dengan cara menyesuaikan dengan sebuah indikator diatas. Dalam hal ini berbagai indikator sudah di temukan oleh masyrakat desa dan peneiliti untuk melakukan perencanaa aksi tersebut. Masyarakat desa Truni sudah menetukan sebuah titik temu tentang sebuah perencanaan kegiatan pengurangan risiko bencana, lebih pentingnya masyarakat juga faham teori –teori pengurangan risiko bencana agar bisa melakukan ketika hal tersebut terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

KAMPANYE KESIAPSIAGAAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA

A. Pemasangan Poster

1. Tahapan Awal

Tahapan proses pendampingan masyarakat terkait tentang pengurangan risiko bencana adlahsebuah aksi yang bersifat pastisipatif dengan masyarakat lokal. Semua elemen masyarakat mulai dari tokoh masyarakat, perangkat desa, FSTTPB dll, semua berhak mengutarakan sebuah ide- ide tentang sebuah perubahan sosial terkait dengan masalah pengurangan risiko bencana di desa truni. Bersama organisasi FSTTPB yang dinaungi oleh pemerintah kabupaten dan desa yang mengerti kondisi desa truni dan mengajak masyarakat untuk berkumpul dan mensosialisaikan tentang pentingya pengurangan risiko bencana banjir di Desa Truni.

Dalam hal ini masyarakat mulai peduli terhadap lingkungan dan sedikit demi sedikit melakukan perubahan dalam merawat lingkungan sekitar. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi terjadinya sebuah masalah bencana banjir. Pada saat itu juga masyarakat mengutarakan sebuah pendapat untuk melakukan perubahan sosial dan penguatan FSTTPB sebagai organisasi yang memonitoring kegiatan FSTTPB. Ide - ide awal peneliti bersama ibu ibu PKK yang kebetulan berkumpul dan melakukan kegiatan sosialisai tentang program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PKK di desa Truni. Sebagian ibu – ibu PKK menginginkan untuk mengajak semua stakeholders yang ada di Desa Truni.

Salah satu potensi ibu –ibu PKK di Desa Truni adalah sebuah kekompakan dan merintis usaha membuat roti untuk kebutuhan warga yang memiliki acara keluarga dan lain-lain. Setiap satu minggu sekali ibu – ibu PKK melakukan pertemuan di balai desa untuk melakukan beberapa programnya diantaranya arisan mingguan, koperasi dan melakukan imunisasi balita bekerja sama dengan puskesmas dan bidan desa.

Gambar 7.1 bersama ibu ibu PKK

Dokumentasi Pribadi peneliti

pada hari selasa tanggal 2 april 2018, peneliti mengajak ibu – ibu PKK untuk mengadakan kegiatan bersama FSTTPB desa truni dalam hal pengurangan risiko bencana. Ibu suhartini selaku ketua PKK desa Truni mendukung adanya sebuah sebuah sosialisasi tentang pengurangan risiko bencana pada masyrakat desa khususnya pada para kaum wanita yang memiliki kelompok rentan seperti ibu hamil, lanjut usia, balita dan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyandang difabel. Dari hasil kerjasama ibu - ibu PKK dengan bidan desa data kelompok rentan bisa diketahui oleh masyarakat dan dapat di petakan sebagai kelompok rentan di desa Truni tersebut. Tidak kalah penting semua elemen masyarakat terlibat dalam hal pengurangan risiko bencana banjir ini.

Tahap selanjutnya adalah melakukan persiapan konsep kegiatan aksi pengurangan risiko bencana. Untuk meningkatkan kinerja, FSTTPB memilih kaum pemuda desa untuk melakukan konsep awal melakukan aksi bersama masyarakat desa Truni. Antusias pemuda sangat baik untuk dilatih sebagai taruna siaga bencana. Dengan semangat pemuda, mereka belajar untuk mengetahui bagaimana cara mengurangi risiko bencana banjir di desa Truni. Salah satu organisasi pemuda yaitu kader karang taruna yang siap menjadi sebuah pelopor penggerak kegiatan pengurangan risiko bencana. Meskipun dengan pembekalan alat seadanya sebagai media pembelajaran mereka untuk mengetahui ilmu pengurangan risiko bencana di desa Truni.

Karan taruna desa truni ingin dijadaikan sebagai contoh pemuda yang rajin dalam hal positif seperti halnya kegiatan pengurangan risiko bencana yang melibatkan pemuda desa dalam berperan menghidupkan kembali forum siaga truni tangguh penanggulangan bencana. Karena pemuda ini dirasa pantas untuk menjadi kader siaga bencana di desa Truni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2 Sosialisasi dengan Karang Taruna

Sumber: Dokumentasi peneliti

Generasi pemuda desa yang menjadi pelopor untuk membangun sebuah pelopor perubahan menjadi desa yang tangguh dalam pengurangan risiko bencana. Ini adalah sebuah dorongan awal untuk pemuda desa lebih aktif kembali demi menjaga desa dari ancaman dan risiko bencana banjir di Desa Truni. FSTTPB juga memiliki peran untuk menjadikan kader - kader pemuda desa sebagai TAGANA (Taruna Siaga Bencana), semestinya itu perlu di adakan di desa Truni. Dari hasil diksusi dengan pemuda Desa Truni terdapat beberapa titik rawan banjir yang berlokasikan di lahan persawahan dan pemukiman Desa Truni.

Pada tanggal 4 april 2018, salah satu pemuda mengajak untuk meninjau kondisi sungai bengawan solo, secara analisa teori dengan derasnya aliran sungai dan debit ketinggian air sungai sangat berpengaruh dengan ancaman dan risiko bencana banjir. Pemuda desa bisa langsung memahami bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desanya adalah daerah yang rawan banjir, namun tidak hanya diam pemuda desa memiliki semangat untuk melakukan sebuah perubahan. Ketua karang taruna desa juga mendukung dengan adanya sebuah kegiatan positif untuk membangun sebuah perubahan di Desa Truni. mas Dhoni selaku ketua ketua karang taruna desa mengajak untuk berkoordinasi dengan perangkat desa dan FSTTPB untuk melakukan sebuah kegiatan yang dirasa bisa memahamkan masyarakat tentang sebuah mitigasi bencana banjir.

Seluruh perangkat desa dan karang taruna melakukan pertemuan tidak formal guna untuk merumuskan kegiatan aksi yang tepat untuk dilaksanakan, sebuah ide yang ditemukan oleh karang taruna adalah sebuah kempanye tentang pengurangan risiko bencana banjir di desa Truni. dengan pertimbangan lebih ringan biaya untuk melakukan kegiatan tersebut.

2. Persiapan dan Pemasangan Poster

Untuk melakukan sebuah kegiatan aksi memerlukan berbagai persiapan yang harus di persiapakan. FSTTPB melakukan koordinasai dengan organisasi yang ada di desa Truni, karang taruna diberi tugas untuk membuat sebuah poster terkait bencana banjir yang terjadi di desa Truni. Poster tersebut akan di jadikan sebuah media penyadaran masyarakat untuk pengurangan risiko bnecana banjir di desa Truni. Selain itu ibu - ibu PKK mempersiapkan konsumsi untuk pemantapan acara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saran dari bapak kepala desa truni semua poster akan ditempelkan di tempat- tempat yang benar rawan bencana dan sering terjadi banjir. Daerah yang paling terdampak adalah RT 10, 11 dan 12 pemasangan poster berada pada posko masing -masing RT, Seperti RT 10 yang memiliki pos untuk pemasangan poster tersebut. sebelum ditempekan poster di koreksi terlebih dahulu sebagai dan di pilih mana yang lebih bagus untuk di jadikan sebagai poster banjir.

Gambar 7.3 Poster Bencana Banjir

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Menurut bapak Diono selaku kepala dusun Desa Truni mengusulkan untuk sebuah design yang memiliki arti yang mengugah masyarakat untuk sadar pada pengurangan risiko bencana banjir. Para angota FSTTPB dan karang taruna menginginkan sebuah kata yang singkat dan mudah difahami oleh masyarakat Desa Truni, secara tidak langsung mengambil sebuah kata "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiada Kata Terlambat Untuk Mencegah Bencana" dalam hal ini menemukan sebuah makna semangat masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan sosial. Dalam gambar poster itu menujukan pentingnya peduli kepada lingkungan dan bersahabat dengan alam untuk merawatnya dengan baik dan benar. Ketika bencana terjadi kita sudah siap dan mengetahui apa yang harus di lakukan tanpa panik menyelamatkan diri sendiri.

Setelah tahapan persiapan selesai, karang taruna dan FSTTPB melakukan penempelan poster di titik - titik yang sudah di tentukan oleh masyarakat sendiri. Tambahan saran oleh bapak kepala desa untuk menempelkan poster pada rumah yang paling parah terkena banjir salah satunya adalah keluarga bapak suradi yang memiliki rumah sederhana dan lebih rendah dari pada ketinggian jalan utama desa, secara otomatis air dengan cepat masuk kerumah bapak suradi.

Selanjutnya bapak suradi menceritakan tentang banjir yang sering kali terjadi di desa Truni dan berdampak pada rumahnya, banjir terbesar di Truni terdapat pada tahun 2008 yang mencapai ketinggian kurang lebih 2 meter. Akibatnya seluruh keluarga bapak suradi di evakusi oleh petugas di posko pengungsian dan menunggu air surut kembali. Selanjutnya para karang taruna desa melakukan persiapan untuk menempelkan poster peringatan bencana banjir di desa truni. Mas Santo selaku perwakilan karang taruna yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memnentukan titik penempelan bersama FSTTPB dan masyarakat Desa Truni.

Gambar 7.4 Persiapan Penempelan Poster

Sumber : Dokumentasi peneliti

Pada tanggal 5 agustus 2018, adalah tanggal yang sudah ditetapkan untuk melakukan sebuah aksi kegiatan bersama karang taruna dan masyarakat desa Truni. titik rawna yang sudah ditentukan sudah siap untuk di tempelkan poster peringatan bencana, terlihat antusias para karang taruna desa Truni yang ingin menempelkan poster di lingkungannya. Salah satunya di RT 10, disitu terdapat pos keamanan yang biasanya di pakai masyarkat untuk jaga ronda dan nongkrong santai di pos. sasaran tempat penempelan poster yakni pos dan tempat rawan bencana banjir yang sering dilewati oleh warga desa Truni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti di lingkungan RT 10 yang termasuk zona rawan terkena banjir mereka memilih untuk ditempelkan di pos ronda, karena disitu adalh tempat yang dianggap strategis untuk warga RT 10 mengetahui poster peringatan bencana banjir. Para karang taruna juga setuju jika ditempelkan di pos ronda. Hal senanda diungkapkan oleh krismia (20 tahun) salah satu karang taruna, lebih nyaman di taruh dipos ronda karena di pos ronda juga menjadi salah satu fasilitas warga untuk belajar bersama dan multifungsi, nongkrong bersama, nonton bareng dll.

Gambar 7.5 Penempelan Poster

Sumber : Dokumentasi peneliti

Dengan adanya pembagian tugas setiap RT untuk melakukan penempelan poster di titik – titik tertentu. Para karang taruna dan stakeholders melakukan sebuah laporan dengan menggunakan bagan untuk dijadikan bukti kuat bahwa daerah itu patut untuk ditempeli poster. Dan mengerti bahwa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situlah daerah rawan bencana. tidak hanya di RT 10 saja namun di berbagai RT yang terdampak menjadi sasaran penempelan poster peringatan bencana banjir.

Tabel 7.1 titik pemasangan poster

No	Nama	Judul poster	Lokasi
1.	Krismia	Tiada kata terlambat untuk mencegah bencana	Pos ronda RT 10
2.	Chandra aditya	Sudahkan siapkah kita menghadapi banjir	Samping perempatan jalan RT 11 dan 12
3.	Santo	Tiada kata terlambat untuk mencegah bencana	Pos ronda RT 11
4.	Muhammad arifin	Sudahkan siapkah kita menghadapi banjir	Papan pengumuman desa Truni

Sumber : diolah dari FGD dengan masyarakat

3. Manfaat media

Pada kegiaatan aksi, peneiliti menggunakan sebuah poster yang memiliki sebuah pesan moral pada masyarakat untuk melakukan pengurangan risiko bencana banjir di desa Truni. dalam sub bab sebelumnya FSTTPB, peneliti dan masyarakat melakukan kajian tentang sebuah pesan yang dituliskan pada poster yang akan digunakan sebagai media penyadaran masyarakat. Dalam hal ini semua *stakeholder* memberi dukungan untuk melakukan sebuah kegiatan penempelan poster pada titik tertentu yang menjadi daerah rawan banjir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khususnya para karang taruna Desa Truni yang memiliki antusias untuk melakukan penempelan poster di wilayah RT masing – masing. Para RT yang lingkungannya juga ikut berperan untuk melakukan aksi bersama karang taruna yang ada di lingkungan RT. Salah satunya adalah mas risky warga RT 10 yang berperan aktif di karang taruna RT 10 dan mendukung peniliti untuk melakukan aksi penempelan poster di wilayahnya yang sering terdampak bencana banjir. Dengan ini mas Risky sebagai contoh para pemuda desa yang patut di teladani pemuda pemudi lain di Desa Truni.

Gambar. 7.6 Antusias Karang Taruna

Sumber : Dokumentasi peneliti

Dalam hal ini semua perangkat desa menambahkan sebuah media sosial berupa WA (whatsapp) sebagai media pendukung juga untuk saling bertukar informasi dengan intansi terkait yang ada di jajaran pemerintah kabupaten untuk di infokan kepada masyarakat yang menggunakan media sosial berupa WA. Media sosial ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Truni untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar tentang penguangan risiko bencana banjir, sehingga para pengurus FSTTPB dan perangkat desa membuat sebuah group WA. Group ini berisikan sebuah informasi tentang sungai bengawan solo. Informasi terpenting adalah deras aliran sungai dan debet air yang setiap hari terpantau oleh Dinas Perairan kabutapen Lamongan dan kabupaten Tuban.

Salah satu fungsi di grup media sosial ini juga sebagai EWS (*Early Warning System)* atau sebagai peringatan dini ketika bencana datang. Komunikasi terus terbangun di wilayah desa yang berada di bantaran sungai bengawan solo, dalam hal ini pengurus FSTTPB tetap mendokumentasikan sebuah kejadian bencana banjir di dea Truni melalui sebuah media sosial. Peniliti juga berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk tetap menjaga lingkunganya agar dapat bersahabat dengan alam dan tidak terus menerus terkena bencana banjir setiap tahun.

Tidak hanya sebuah grup WA bahkan di grup *facebook* juga ada, group ini membahas tentang komunikasi silaturahmi antar warga desa Truni dan juga memberikan sebuah informasi terkait kebencanaan yang terjadi di desa Truni. ide itu muncul dari masyarakat desa Truni sendiri, peneliti hanya membantu untuk menguatkan sebuah silaturahmi dan komunikasi sesama warga desa Truni. hal ini yang menimbulkan sebuah *metting of mind* peneliti dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.7 Media Sosial Desa Truni

Sumber : Dokumentasi Peneliti

B. Penguatan Organisasi

1. Penetapan Perkumpulan Bulanan FSTTPB

Dalam melakukan sebuah penguatan organisasi FSTTPB Desa Truni peneliti melakukan sebuah komunikasi terhadap masyarakat dan pihak terkait untuk menemukan solusi yang efesien. Tahapan pertama yakni menjalin hubungan komunikasi dengan perangkat desa dan pengurus FSTTPB, berbagai pemikiran yang muncul dan bisa ditampung sebagai bahan diskusi dengan masyarakat untuk melakukan sebuah tindak lanjut sebuah kegiatan. terdapat sebuah pemikiran dari pengurus FSTTPB untuk melakukan sebuah rapat internal untuk membahas tentang sebuah proram - program FSTTPB yang ada di desa Truni seperti halnya pengurangn risiko bencana banjir, manajemen bencana banjir, rencana kontijensi dan lain – lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 16 agustus 2016, tepat saat berlansung malam tasyakuran HUT RI ke 73 ketua dan pengurus FSTTPB melakukan rapat internal,untuk menemukan sebuah solusi yang efesien terkait masalah bencana banjir yang sering terjadi di Desa Truni. Tak disangka itu sebuah moment dadakan yang berkebetulan semua pengurus berkumpul dalam rangka tasyakuran HUT RI KE 73. Dalam hal ini bapak Zaenal Ashari S.Pd (40 tahun) selaku wakil ketua FSTTPB, beliau mnagajak para pengurus untuk mengadakan sebuah pertemuan stiap satu bulan sekali, dengan harapan setiap pertemuan itu semua pengurus bisa menyampaikan sebuah aspirasinya dan tak lupa sebuah keutuhan organisasi ini tetap terjaga dengan baik. Rapat internal ini digunakan untuk memperkuat silaturahmi antar pengurus yang sudah lama tidak berjalan dikarenakan oleh kesibukan masing – masing anggota yang sudah berkerja di luar kota.

Gambar 7.8 Rapat Internal FSTTPB

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pertemuan rapat internal awal pengurus FSTTPB bersama dengan perwakilan ketua RT yang juga hadir. Rapat ini berlangsung secara semi formal untuk lebih nyaman dalam berdiskusi setelah acara tasyakuran HUT RI yang ke 73. Dalam hal ini peneliti menjadi jembatan masyarakat untuk menemukan sebuah program baru yang sudah diusulkan tadi oleh bapak wakil ketua FSTTPB dalam membuat sebuah pertemuan setiap satu bualan sekali dalam rangka bluskan RT sekaligus mengkontrol lingkungan RT khususnya daerah yang rawan terjadi banjir di Desa Truni.

Dari salah satu bapak ketua RT yang bernama suwandi (40 tahun) menjelaskan bahwa pengurus FSTTPB tidak hanya mengadakan pertemuan saja melainkan juga gotong royong untuk membangun lebih baik dan bisa mengurangi risiko bencana banjir setiap tahunya. Dalam rapat ini juga membahas terkait evaluasi kegiatan - kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh FSTTPB selama periode ini. Termasuk salah satu kegiatan yang baru saja diselanggarakan yakni penempelan poster di Desa Truni. Hal yang terpenting adalah tidak hanya sebuah nama dan SK (surat keputusan) yang tertulis bahwa didesa Truni ada sebuah organisasi kebencanaan. Namun itu harus dimonitoring agar bisa berjalan dengan baik.

2. Penetapan Blusukan Bulanan

Setelah melakukan rapat internal pemgurus FSTTPB dengan berdikusi semi formal dengan masyarakat Desa Truni, dalam hal ini sebuah pertemuan dilakukan pada saar usai musim panen. saa itu juga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok tani Desa Truni berdiskusi bersama terkait kesiapsiagaan bencana banjir yang sering terjadi di area pertanian. Berbagai pendapat saling di utarakan antara pengurus FSTTPB dan kelompok tani desa Truni. Bapak Slamet mujiono (45 tahun) mempunyai pendapat untuk merealisaikan secepatnya kegiatan blusukan antar RT agar lebih cepat untuk melakukan antisipasi sebelum terjadinya bencana banjir.

Kegiatan blusukan ini sebagai media untuk menghidupakan kembali sebuah organisasi FSTTPB yang periode ini terlihat tidak ada sebuah kegiatan atau program yang dilakukan untuk pengurangan risiko bencana. dalam rapat internal pengurus yang ingin merealisaikan sebuah program baru yang disepakati masyarakat Desa Truni. Komukasi antar pengurus tetap terjaga dan memunculkan sebuah moment yang teap untuk melakukan sebuah diskusi bersama untuk menetapkan kepastian kegiatan blusukan antar RT realisaikan oleh pengurus FSTTPB.

Gambar 7.9 Penetapan *Blusukan*

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rapat telah ditetapkan untuk realisasi *blusukan* antar RT, sebagaiamana teknisnya juga dibahas dalam rapat internal pengurus, kelompok tani dan masyarakat Desa Truni. Secara umum dijelaskan tentang kegiatan *blusukan* ini adalah mengetahui kondisi antar RT terutama daerah rawan banjir, perlu diketahui terus kondisi alam di lingkungan tersebut agar bisa mengurangi risiko bencana banjir yang mengakibatkan banyak kerugian ekonomi di bidang petanian.

Pertanian di desa Truni yang menjadi dampak utama masalah banjir di Desa Truni, kelompok tani juga melakukan upaya agar bisa mengurangi kerugian pertanian di saat bencana banjir terjadi. para kelompok tani setuju dengan adanya *blusukan* antar RT dan mengajak kelompok tani untuk berperan sebagai anggota FSTTPB. Area pertanian desa yang dekat dengan sungai bengawan solo ini menjadikan kelompok tani sebagai pembantu atau relawan FSTTPB dalam pengurangan risiko bencana banjir. Para kelompok tani sangat faham dengan aliran sungai bengawan solo.

Partisipasi kelompok tani sangat berpengaruh dengan pengurangan risiko bencana banjir, dengan mayoritas warga yang bermata pencaharian sebagai petani. Dalam hal ini petani bisa menambah ilmu pengetahuannya tentang pengurangan risiko bencana banjir. Area awal terjadi banjir 50 persen pada area pertanian desa kemudian masuk di pemukiman masyarakat desa Truni. Dalam *blusukan* ini yang perlu dikaji adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang banjir yang masuk di pertanian dan di pemukinan warga desa Truni melaui itu masyarakat bisa bersama –sama belajar tentang pengurangan risiko bencana banjir yang di fasilitator oleh FSTTPB yang ada di desa Truni dan memonitoring kesiapsiagan bencana banjir.

Dalam penetapan *blusukan* antar RT ini sudah terbagi di mulai dari daerah rawan bencana, desa Truni meiliki 12 RT dan 4 RW setiap satu bulan sekali dengan bergantian melakukan blusukan ke RT dan RW. Dalam hal ini untuk melakukan blusukan akan membuat sebuah laporan yang dapat di isi setelah *blusukan* selesai berguna sebagai laporan sementara.

Tabel 7.2 laporan blusukan

No	Tanggal/ Bulan	Tempat	Keterangan
1	20 agustus 2018	Di rumah RT 10 dan di sawah area sekitar RT 10	Warga masyarakat RT 10 yang masih melakukan kegiatan sehari hari dengan normal dan mempersiapkan kegiatan panennya minggu depan, seputar banjir masih dalam keadan aman karena masih berada di cuaca panas / kemarau.
2.			Dst.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII
ANALISIS DAN REFLEKSI

A. ANALISIS AKSI

1. Efektifitas Poster dan Blusukan

Dalam teori manajeman bencana yang menjelaskan siklus kebencanaan berawal dari pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. teori memeliki keterkaitan dengan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK), salah satunya adalah partisipasi komunitas dalam pengurangan risiko bencana banjir. Komunitas ini memeliki peran untuk melakukan perubahan sosial karena merekalah yang lebih mengetahui tentang permasalahan tentang kebencaaan yang ada di Desa Truni.

Partisipasi dimulai dengan pendekatan terhadap komunitas secara bertahap dengan menggunakan forum diskusi, silaturahmi dan komukasi. Instansi terkait yang ada di Desa Truni yakni Forum Siaga Truni Tangguh Penaggulangan Bencana (FSTTPB). Forum ini yang seharusnya menjembatani masyarakat untuk mengetahui pengurangan risiko bencana banjir. Terdapat beberapa komunitas yang berpartisipasi selain FSTTPB yakni karang taruna, kelompok tani dan ibu – ibu PKK. Semuanya saling membantu dari penempelan poster dan *blusukan* antar RT, kegiatan itu di tentukan berdasarkan diskusi bersama forum dan disepakati oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan penempelan poster bersama di titik tertentu yang menjadi zona rawan bencana banjir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu tujuan PRBBK adalah mengurangi kerentenan dan memperkuat kapasitas komunitas untuk menghadapi risiko bencana yang mereka rasakan. Keterlibatan langsung komunitas dalam melaksanakan tindakan - tindakan peredaman risiko di tingkat lokal adalah suatu keharusan. Pada akhirnya, ujung partisipasi komunitas dalam penanggulangan bencana adalah penanggulangan bencana oleh komunitas itu sendiri. Dalam hal ini telah dilaksanakan dua kegiatan dalam komunitas desa dalam pengurangan risiko bencana banjir, pertama melakukan penempelan poster yang menjadi media pemahaman masyarakat lokal terhadap bencana yang sering terjadi di Desa Truni. Di dalamnya terdapat kalimat penyadaran masyarakat untuk melakukan kesiapsiagaan bencana banjir, dalam Bab VII telah dijelaskan esensi dari kalimat yang tertulis dalam poster tersebut.

Berkaitan dengan pengurangan risiko bencana yang lebih menguatkan penanggulangan bencana pada aspek antisipatif, prenventif, dan mitigatif. Ketiga aspek ini harus terpenuhi dalam mengetahui kesusksesan pengurangan risiko bencana. secara antisipatif lebih menekankan pada perilaku masyarakat untuk mengatisipasi bencanaa banjir yang datang setiap tahun di Desa Truni. Aspek prenventif untuk melakukan pencegahan dengan partisipasi masyarakat melakukan pengurangan risiko bencana secara partipatif, partisipatif adalah keikutsertaan sesorang atau sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar, dimana mereaka bisa berkontrontribusi pada tujuan kelompok dan juga berbagai tanggung jawab dalam mencapai tujuan. Sedangkan mitigatif adalah melakukan upaya penyadaran masyarakat terhadap pengurangan risiko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana berupa kegiatan nyata yang sesuai dengan tujuan. Seperti halnya pengurangan risiko bencana banjir yang melibatkan masyrakat untuk sadar terhadap ancaman dan risiko bencana maka timbullah sebuah mtigatif bencana sebagai solusi awal dalam perubahan masyarakat.

Selanjutnya, penguatan organisasi melaui *blusukan* desa di RT yang terdampak bencana banjir di Desa Truni. Tetap menggunakan tiga aspek sebagai keberhasilan kegiatan pengurangan risiko bencana, blusukan ini menjadi hal yang terpenting untuk mengajak masyarakat lebih mengetahui tentang ancaman dan risiko bencana. terlihat dari antusias para kelompok tani ingin belajar bersama tentang pengurangan risiko bencana. dalam hal ini kelompok tani memliki peran aktif dalam *Blusukan* antar RT, hampir semua kelompok tani mengerti dan faham dengan sungai bengawan solo yang terletak dekat dengan area pertanianya sehingga mereka bisa melakukan tindakan antsipasi bencana banjir di Desa Truni.

Tabel. 8.1 Analisis PRBBK

Kegiatan	Mitigatif	Antisipatif	Preventif
Penempelan poster	Upaya penyadaran msayrakat dengan memfahami poster	perubahan perilaku masyarakat terhadap ancaman dan risiko bencana banjr di Desa Truni	Penyadaran masyarakat dengan media poster untuk mecegah banjir
Blusukan	Tindakan masyarakat melakukan pengurangan risiko bencana	Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana	Pencengahan ancaman dan risiko bencana dengan media komunikasi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Revitalisasi Organisasi FSTTPB

Desa Truni memiliki organisasi tanggap bencana yang telah terbentuk pada tahun 2008 setelah terjadinya bencana banjir besar luapan sungai bengawan solo. pasca bencana banjr di Desa Truni ini memberikan pelajaran pada masyarakat agar bisa mengurangi risiko dan ancaman bencana banjir tersebut. Dalam hal ini langsung ditangani oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Lamongan dan pemerintah desa. Setelah itu menemukan solusi untuk membuat desa tanggap bencana yakni Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana (FSTTPB) yang beranggotakan masyarakat lokal dan pemerintah desa.

Organisasi dengan partisipasi masyarakat Desa Truni untuk mengurangi risiko bencana banjir, beberapa tahun setelah terbentuknya FSTTPB dipilih sebagai penyelenggara kegiatan simulasi bencana banjir se-kabupaten Lamongan guna berbagi ilmu kebencaan banjir yang selama ini terjadi di wilayah bantaran sungai Bengawan solo. setiap tahun bencana banjir sering terjadi di Desa Truni, hal ini yang menyebabkan masyarakat memiliki pola pikir bahwa bencana ini tidak dapat di tanggulangi kembali secara baik. Terjadinya penghambatan proses FSTTPB dalam melakukan program manajemen bencana banjir.

Secara tidak langsung revitalisasi digunakan untuk menghidupkan kembali kesadaran masyarakat tentang pengurangan risiko bencana banjir. Dlam hal ini telah didiskusikan bersama untuk mebuat kegiatan mitigatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana. Dua hal yang telah disetujui bersama dengan masyarakat dan FSTTPB yakni penempelan poster dan blusukan bencana banjir. ada beberapa aspek perubahan yang terjadi dalam kegiatan tersebut. *Pertama*, pengetahuan masyarakat tentang pengurangan risiko bencana bertambah dan dipertajam dengan adanya *blusukan* bencana yang mendiskusikan tentang manejeman bencana dari kesiapsiaagan, darurat, bencana, dan pasca bencana. hal ini membantu kesadaran masyarakat juga dalam berpatisipasi melakukan pengurangan risiko bencana.

Kedua, kondisi sosial masyarakat yang tetap terjaga untuk kepedulian mereka terhadap lingkungan dan sesama manusia, berawal dari penempelan poster siaga bencana yang menjadi pengingat masyarakat Desa Truni dalam pengurangan risiko bencana banjir. begitu juga dengan *Blusukan* yang menjadikan kedekatan masyarakat dengan organisasi FSTTPB terjalin dengan baik sebagai bukti partisipasi masyarakat lokal itu sendiri. Dengan kedua kegitan yang telah dilaksanakan ini menjadikan FSTTPB berfungsi sesuai dengan program kerja melakukan pengurangan risiko bencana yang terjadi di Desa Truni.

Imbasnya untuk masyarakat adalah bisa belajar lebih dalam tentang pengurangan risiko bencana berbasis komunitas, dan meminimalisir jumlah kerugian dan korban bencana banjir. lebih pentingnya pengurus FSTTPB semakin kompak dalam menjalankan tugasnya sebagai para relawan tangguh bencana. memelui kegiatan blusukan setiap bulan dapat membangun komunikasi perubahan progres setelah melukan kegiatan pengurangan risiko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana dan sebagai evaluasi kegiatan. seperti yang sudah dilakukan oleh RT 10 pada saat waktu luang setelah panen padi bersama kelompok tani di Desa Truni.

B. REFLEKSI

1. Refleksi Tematik

Selama hampir enam bulan peneliti melakukan kegiatan pendampingan di lapangan, tercatat peneliti melalui beberapa tahapan dalam menyelesaikan tulisan ini. Dimulai dari penentuan tema/judul, pemilihan teori, dan penggunaan metodologi yang digunakan selama proses penelitian. Peneliti akan berbicara mengenai keputusan dalam pengambilan tema penelitian yang hendak digunakan, sebelum pilihan jatuh kepada bencana banjir yang ada di desa Truni Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Peneliti menggali data dengan dibantu oleh teman - teman yang juga mengambil penelitian di Kabupaten Lamongan hampir saja peneliti melakukan penelitian lokasi yang sama dengan teman sebaya untuk melakukan peneitian terkait bencana banjir di kabupaten Lamongan. Ada beberapa kecamatan di Kabupaten Lamongan yang memiliki zona rawan bencana banjir diantaranya adalah Babat, Laren dan Kalitengah. Ketiga kecamatan merupakan wilayah yang paling rentan terjadinya banjir akibat sungai Bengawan Solo.

Peneliti menemukan data tersebut dari informasi media sosial dan website yang memberitakan tentang banjir yang terjadi di kabupaten Lamongan. Dikuatkan dengan peneliti yang langsung survey di lokasi di Desa Truni kecamatan Babat kabupaten Lamongan. Dari hasil itu peneliti tertarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut terkait bencana banjir yang sering terjadi di desa tersebut. Peneliti sempat bimbang dengan jarak tempuh lokasi penelitian yang jauh dengan rumah peneliti yang berada di Surabaya. Jarak tempuh ke lokasi membutuhkan waktu 2 jam untuk bisa ke lokasi penilitian. Dengan yakin peneliti memilih lokasi Desa Truni kabupaten Lamongan untuk dijadikan sebuah penelitan.

Berhasil menentukan lokasi pendampingan bukan berarti penilti bisa bernafas lega, sebab peneliti sempat kebingungan dengan varian tema peneliti yang ternyata identik dengan konsentraasi lingkungan. Diantara Tema - tema bencana non alam yang diakibatkan ulah tangan manusianya sendiri karena wilayahnya yang memeang dekat dengan sungai Bengawana Solo atau bantaran sungai Bengawan Solo. Dimana hal itu juga menjadi konsentrasi lingkungan untuk menjaga wilayah bantaran sungai Bengawan Solo.

Dari berbagai tema yang diajukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti berusaha untuk mencocokan tema dengan sebuah teori yang digunakan. Ada beberapa tema yang siap diajukan sebagai awal melakukan penelitian di desa Truni. Inkulturasi pada masyarakat mualai terbentuk sejak awal peneliti datang ke lapangan dan memastikan data sekunder yang didapatkan peneliti. Dipersilahkan oleh para perangkat desa untuk melakukan sebuah penelitian di Desa Truni semua masyarakat juga ramah dengan peneliti siap membantu bila membutuhkan bantuan seperti para ketua RT di setiap lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara tidak langsung proses inkulturasi dengan masyarakat didukung penuh oleh masyarakat Desa Truni, keterbukaan muncul dari masyarakat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk diolah sebagai laporan. Namun ada sedikit kendala dari masyarakat dan peneliti untuk mengajak diskusi bersama - sama untuk lebih dekat dan lebih mengenal. Peneliti mengambil waktu luang pada hari sabtu dan minggu untuk dapat berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat desa Truni, peneliti hanya bisa pada hari tertentu untuk bisa datang pendampingan di lapangan. Sedikit demi sedikit data didapatkan oleh peneilti melalui tahap inkulturasi dengan masyarakat Truni dengan berbekal surat izin dari pemeritah BAKESBANGPOL JATIM.

2. Refleksi Teoritik

Peneliti mengunakan teori pengurangan risiko bencana (PRB) dan pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PBBK). dalam hal ini sebuah teori yang di munculkan oleh para pakar bencana menjelaskan sebuah pentingya pengurangan risiko bencana pada sebuah komunitas untuk menghadapi bencana. Bencana yang tidak dapat diketahui datangnya menjadi sebuah teka – teki yang perlu di ketahui oleh masyarakat tersebut. Belajar dari sebuah kearifan lokal yang ada di desa dan sebuah alat –alat sederhana untuk tanda akan terjadinya sebuah bencana. Teori ini sebagai analisis dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam kajian teori ini melibatkan organisasi FSTTPB (Forum Siaga Truni Tangguh Bencana) untuk bisa melakukan sebuah analisis masalah terkait bencana banjir yang terjadi di Desa Truni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat ini mengunakan sebuah peran dari FSTTPB yang sudah terbentuk di Desa Truni. Dengan pemahaman kapasitas tentang bencana maka akan lebih mudah untuk melakukan teori. Peneliti dan masyarakat tidak saling mengurui tetapi saling belajar terkait ilmu kebencanaan yang sesuai dengan sebuah teori, FSTTPB dalam teori ini dianggap sebagai wadah masyarakat untuk mempelajari ilmu tentang kebencanaan dan pengurangan risiko bencana dengan ilmu yang didapatkannya. dalam Bab II telah dijelaskan manajemen penguangan risiko bencana, dari tahap kesiapsiagaan, darurat, bencana, dan pemulihan. Dalam kesiapsiagaan adanya analisis tentang wilayah yang rawan terjadi bencana.

Yang saya rasakan dengan masyarakat dalam menggunakan teori – teori diatas adalah kemudahan dalam memfahami pengurangan risiko bencana dan memiliki keterkaitan dengan BAB selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Seperti halnya prisip – prinsip PRBBK yang memiliki nilai kesadaran masyarakat dan partisipasi dari komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Terlihat pada saat melakukan komunikasi terhadap masyarakat desa dan stakeholder terkait dalam memahami teori ini.

Sempat terjadi kendala karena tidak relevan antara tema dan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, dalam hal ini dibantu oleh dosen pembimbing untuk meluruskan antara tema dan teori tetap relevan dan bisa dilanjutkan. Secara tidak langsung peneliti mengkaji kembali di lapangan dengan mempelajari lebih dalam permasalahan yang ada di masyarakat. Setelah itu teori yang relevan dikaji bersama dengan masyarakat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan landasan lebih lanjut dalam penelitian tersebut. maka dibutuhkan pemahaman lebih oleh peneiliti dalam menyampaikan uraian teori dengan metodolgi yang digunakan oleh peniliti untuk bisa belajar bersama dengan masyarakat Desa Truni kecamatan Babat kabupaten Lamongan.

Dengan menggunakan teori PRBBK ini masyarakat dan peneliti bisa memfahami ilmu kebencanaan dan didukung oleh stakeholder dalam mensukseskan kegiatan penelitian kebencanaan di desa Truni. Dan masyarakat bisa mempraktikan teori yang telah dipelajari bersama – sama dengan FSTTPB dan komunitas yang ada di Desa Truni.

3. Refleksi Metodologi

Dalam penelitian dan pendampingan di lapangan peneliti menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai alat pengumpulan data. Sebagai prinsip, PAR memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana cara pendekatan dan hasil yang dicapai dalam kegiatan pemberdayaan. Bagi peneliti kunci utama dalam PAR yakni partisipatif secara menyeluruh masih belum terpenuhi selama kegiatan pendampingan, karena kata semua orang dalam prinsip PAR selama ini hanya terwakili melalui salah seorang saja. Khususnya dalam setiap pengambilan keputusan.

Beranjak kepada prosedur penelitian dan pendampingan dilapangan. Sebagai gagasan yang diambil dari masyarakat, berbagai kegiatan telah peneliti lakukan sesuai dengan prosedur yang tersedia. Hanya saja masih ada beberapa tahapan dalam prosedur yang masih belum bisa peneliti lakukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya adalah meluaskan skala dukungan. Selama kegiatan pendampingan, meluaskan gerakan adalah hal yang paling sulit bagi peneliti untuk bisa dicapai. Hal tersebut dikarenakan tidak banyak dari warga setempat yang dapat meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas tersebut, karena bagi mereka urusan pengurangan risiko bencana cukuplah diserahkan kepada stakeholder lokal dan pihak-pihak yang terkait dengan urusan kebencanaan ataupun kesehatan.

Memasuki pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan cara pendekatan yang ada pada *Participatory Action Research* (PAR). Dalam melakukan wawancara semi terstruktur kesulitan banyak dirasakan karena warga setemapat yang merasa terganggu dengan kedatangan peneliti di waktu mereka istirahat. Hal tersebut masih ditambah dengan warga yang terlihat enggan dalam menemui dan merespon balik pembicaraan yang diajukan peneliti. Begitu juga dengan transect yang peneliti lakukan bersama dengan masyarakat, meskipun merupakan metode yang efektif dalam mengali permasalahan namun dalam prakteknya warga cenderung terbebani dana merasa ingin cepat selesai dalam mengelilingi tujuan wilayah. Begitupun dengan *Focus Group Discussion* (FGD), dalam pelaksanaan kegiatan tersebut peneliti selalu terkendala permasalahan waktu dan biaya. Sehingga untuk mensiasati masalah tersebut peneliti memanfaatkan acara yang diadakan oleh stakeholder lokal, namun tetap saja respon masyarakat cenderung biasa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu yang terakhir ialah teknik analisa data. Dalam setiap analisa data yang digunakan PAR selalu mengedepankan prinsip – prinsip partisipatif dan pembelajaran dalam rangka menggali persoalan di lapangan. Namum pada prakteknya di desa Truni peneliti lebih banyak menggunakan media wawancara sebagai kegiatan validasi dan analisa data di lapangan. Sulitnya melakukan pengorganisiran masyarakat karena kesibukan pekerjaan menjadi hambatan bagi peneliti untuk menerapkan kegiatan analisa data yang sesuai dengan prinsip - prinsip kerja *Participatory Action Research* (PAR).

Setelah peneliti melakukan tahap ketiga tentang metodologi mengunakan PAR, peneliti dan masyarakat menemukan *Metting of Mind* untuk melakukan sebuah kegiatan penempelan poster tentang bencana banjir. Kegiatan ini dianggap lebih efesien oleh FSTTPB dan Stakeholders terkait untuk mempermudah masyarakat dalam memahami sebuah ilmu kebencanaan di desa Truni. Karang taruna juga berperan untuk membantu kegiatan kampanye penempelan poster tentang kebencanaan. Hampir dua minggu peneliti menemukan *Metting of Mind* di masyarakat dilanjutkan dengan aksi penempelan poster yang berukuran A3 dengan tema menyadarkan masyarakat untuk melakukan pengurangan risiko bencana di Desa Truni.

Ketika peneliti mengguakan metodologi PAR ini, ada hal pelajaran terpenting yang didapatkan peneliti terutama pola pikir masyarakat yang masih belum terbentuk untuk membangun kesadaran dalam perubahan. Salah satu terletak pada cara melakukan proses FGD yang dilkukan peneliti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan stakeholder dalam melakukan perubahan. Hanya ada beberapa orang yang renponsif terhadap kegiatan pendampingan ini, itulah yang menjadi kendala awal peneliti dalam melakukan pengorganisasian masyarakat. Beruntungnya peneiliti mendapatkan saran dari dosen pembimbing untuk mengunakan metodologi PAR yang benar dan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti pada saat di lapangan.

Mengunakan metode PAR yang dirasakan oleh peneliti adalah kesulitan dalam mengolah data yang sudah didapatkan di lapangan. Seperti halnya data hasil wawancara dengan masyarakat Desa Truni yang memiliki kesamaan pendapat dalam menyikapi bencana banjir. Dan masyarakat merasa sering kali mendapatkan pertanyaanyang sama ketika ada penelitian terkait bencana banjir di Desa Truni. Dengan jangka waktu yang cukup lama untuk bisa mengolah data yang di dapatkan oleh peneliti, peneliti juga terkendala dengan kesibukannya sendiri dalam melakukan validasi data yang didapatkanya. Peneilti hanya bisa datang ke lapangan setiap satu minggu sekali dan dengan waktu cukup singkat peneliti melakukan validasi dan analisa data pada masyarakat desa Truni.

Kendala itu membuat peneliti untuk bisa merefresh kembali masyarakat untuk melanjutkan penelitian di Desa Truni. Peneliti terlihat asing jika hanya dua hari dalam satu minggu datang kelapangan untuk melanjutkan penelitian tersebut. Dan masyarakat menjadi berubah dalam menyikapi peneiliti untuk mendapatkan data lebih dalam pada masyarakat. Seperti halnya proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

validasi dan analisa data dengan masyarakat yang menjadi narasumber atau informan data. Dengan itu peneliti menjelaskan berkali - kali maksud dan tujuan peneliti berada di Desa Truni untuk melakukan tahap metodologi

penelitian denan menggunakan PAR, terdengar masih asing juga oleh masyarakat tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti sehingga hal itu menjadi sebagai bahan awal obrolan untuk melakukan penggalian data dan wawancara semi tersruktur pada masyarakat desa Truni.

Setelah mereka faham dengan metodologi PAR ini mereka bisa membantu dengan hal partisipasinya untuk penelitian melalui data, tenaga atau ide - ide masyarakat dalam mensukseskan penelitian dengan menggunakan metodologi Participatory Action Research (PAR).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8.2 Refleksi

	Aktivitas	Refleksi
Tema	• melakukan pencarian tema yang sesuai dengan masalah yang terjadi di masyarakat dan sesuai dengan konsentarasi kebencanaan di prodi pengembangan masyarakat islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan cara melakukan pencarian informasi awal lokasi penelitian dan subjek yang akan diteliti lebih dalam • mengumpulkan banyak data sebagaian bahan data oleh penelitian yang ada di Desa Truni Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Dengan itu bisa melakukan lebih lanjut proses penelitian yang sesuai dengan tema yang ditentukan oleh peneliti..	beberapa tema yang diajukan oleh peneiliti kepada dosen pembimbing adalah tema tentang kebencanaan yang sesuai dengan kosentrasi prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Peneliti sempat kebingungngan dan memutuskan untuk menggati tema yang sebelumnya pernah ditentukan oleh peneliti dan menerima kritik dan saran dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
Teori	• mencari landasan teori dalam penelitian terkait bencana banjir yang terjadi di desa Truni. Membaca buku –buku tenatang teori kebencanaan yang relevan untuk penelitian lebih lanjut. • menemukan teori kebencanaan yang relevan sebagai landasan melakukan penelitian lebih lanjut yakni manajeman bencana, PRB, PRBBK	yang dirasakan peneliti dalam menggunakan teori PRB, PRBBK ini adalah memerlukan perhatian pada masyarakat dan memunculkan kesadaran masyarakat terhadap pengurangan risiko bencana. dan dalam teori ini harus relevan pada tema yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kesulitan itu menjadikan semangat peneliti untuk belajar lebih baik untuk memfahami teori yang akan dikaji pada saat penelitian.
	• Mengunakan metodologi PAR dengan melakuan beberapa pendekatan dimulai dari proses	peneliti merasa kesulitan untuk melakukan validasi dan analisa data yang didapatkan di desa Truni. Perlu bermukim lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metodologi	inkuluturasi, pengumpulan data dan Focus Group Discusison (FGD) bersama masyarakat desa Truni.	lama di Desa Truni dan berinteraksi lebih dalam dengan masyarakat, namun hal itu yang menjadi kendala peneliti sehingga waktu dua hari dalam satu minggu di lapangan digunakan semaksimal mungkin untuk melakukan proses penelitian menggunakan metodologi PAR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak efesiennya organisasi Forum Siaga Truni Tangguh Bencana (FSTTPB) dalam melakukan pengurangan risiko bencana ini disebabkan oleh kurangnya kerja sama dan komunikasi pengurus FSTTPB dengan masyarakat untuk mencapai tujuan menjadi desa yang tangguh terhadap bencana banjir yang sering melanda Desa Truni. Maka berawal dari pengurus FSTTPB berusaha memperbaiki fungsi sebagai wadah penyadaran masyarakat terkait pengurangan risiko bencana.
2. Penguatan dan revitalisasi fungsi Forum Siaga Truni Tangguh Penanggulangan Bencana (FSTTPB) sebagai pelopor perubahan dengan beberapa hal *pertama*, media poster dan pengorganisasian masyarakat untuk melakukan pengurangan risiko bencana banjir tidak sebatas contoh di lapangan saja. Melainkan mampu menjadi stimulus bagi warga setempat untuk bertindak secara mandiri dalam mereduksi ancaman dan risiko bencana banjir. *Kedua*, Penempelan poster dan penguatan organisasi FSTTPB menjadi sarana membangun kesadaran masyarakat yang dibantu oleh komunitas yang ada di Desa Truni kecamatan Babat. Kegiatan tersebut membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengurangan risiko bencana baik pra bencana, bencana dan pasca bencana yang terjadi di Desa Truni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menjadi srategi tepat bagi pengurus FSTTPB untuk mencapai tujuanya sebagai desa tangguh bencana di kecamatan Babat.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diusulkan guna mendukung keberlanjutan kegiatan di lapangan ini ialah :

1. Perhatian yang lebih insentif dari pemerintah Desa, FSTTPB dan masyarakat desa Truni dalam upaya pengurangan risiko bencana. Karena sebaagiamana penuturan masyarakat bentuk dan upaya yanag dilakukan oleh stakeholder tersebut lebih banyak bersifat renponsif.
2. Adanya kolektivitas pengalaman empiris yang dilakukan secara bersama - sama harapanya dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi pihak - pihak yang terlibat dalam melakukan perubahan sosial, dikarenakan pengurangan risiko bencana merupakan hal yang dinamis dan tidak berhenti pada satu tindakan saja.
3. Bagi jajaran pengurus FSTPPB di harapakan mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja yang telah dibangun selama ini, dan juga dapat menhidupkan dan mengefektifkan kembali FSTTPB sebagai ujung tombak dalam pengurangan risiko bencana.
4. Karena sifatnya yang dinamis, kegiatan pengurangan risiko bencana banjir diharapkan mampu terus berlangsung tanpa berhenti pada satu atau dua kegiatan semata tapi harus berkelanjutan. Karena tantangan dan permasalahan yang berbeda – beda akan bermunculan di kemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Literasi

Afandi dkk, Agus. *Modul Participatory Action Research*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014.

Amri dkk, Moh. Robi. *Risiko Bencana Indonesia 2016*, Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, 2016.

Anies, *Negara Sejuta Bencana*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Dokumen *UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.

IDEP Yayasan, *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*, Bali 2007.

Indiyanto, Agus & Kuswanjono, Arqom. *Konstruksi Masyarakat Tangguh Bencana: Kajian Integratif Ilmu, Agama, dan Budaya*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2012

Kementrian Pekerjaan Umum, *Pedoman Teknis Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masayrakat*, 2013

Kurniawan dkk, Lilik. *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2013*, Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, 2014.

Laporan Jurnalistik Kompas, *Ekspedisi Bengawan Solo: Kehancuran Peradaban Sungai Besar*. Jakarta: PT Media Kompas Nusantara. 2008

Lassa dkk, Jonathan. *Buku 1: Pentingnya PRBBK*, Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia, 2011

Mahfud Syekh Ali, *Hidayatul Mursyidin*, (Lebanon: Darul Ma'rifat)

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Fikih Kebencanaan*, Yogyakarta: 2015.

Modul United Nations Development Programme and Government of Indonesia, *Panduan: Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas*, 2012.

Nini M.J dan Eko Teguh P , *Buku1: Pentingnya PRBBK*, tahun 2011.

Nurjanah dkk, *Manajemen Bencana*, Bandung : Penerbit Alfabeta.2013.

Rosariastuti, Retno. *Bengawan Solo Mendesak Untuk Diselamatkan*, t.k, t.t

Sukamto. *Manajemen Antisipasi Bencana*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Twigg, John. *Disaster Risk Reduction*, London: Humanitarian Policy Group, 2015.

UNDP and Government of Indonesia, *Making Aceh Safer through Disaster Risk Reduction in Development*, Jakarta: 2012

Usman Shihab, Ella Yulaelawat. *Mencerdasi Bencana*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Referensi internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.unisdr.org/we/inform/terminology

http://www.sragenkab.go.id/statis-2-geografi.html.

http://www.indonesiastudents.com/pengertian-bencana-alam-menurut-para-ahli-dan contohnya/#Pengertian_Bencana_Alam_Menurut_Para_Ahli_dan_Contoh_Bencana_Alam

Referensi wawancara

Bapak Suharianto ketua RT 10, 33 tahun, 05 Februari 2018, pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan bapak Sutaji, 60 tahun pukul 16.30 WIB

Bapak suyatno, 45 tahun,pukul 20.00 WIB

Wawancara bersama bapak Martono, tanggal 25 maret 2018 pukul 11.30 WIB

Wawancara dengan bapak Sundoko,40 tahun, 23 maret 2018 pukul 09.30 WIB

Wawancara bapak sudiono GAPOKTAN, 20 Maret 2018, pukul 16.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id